

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT TEMANGGUNG
PASCA KERUSUHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
YOHANES KRISTIANTO NUGROHO
08413244047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Agustus 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Ajat Sudrajat, M. Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

Grendi Hendrastomo, M.M, M.A
NIP. 19820117 200604 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yohanes Kristianto Nugroho

NIM : 08413241047

Judul : Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya penulis. Sepanjang sepengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali di bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai sumber penulisan. Pernyataan ini dibuat penulis dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 7 Agustus 2012
Penulis,

Yohanes Kristianto Nugroho
NIM. 08413241047

PENGESAHAN


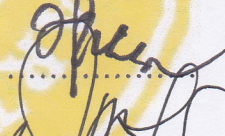
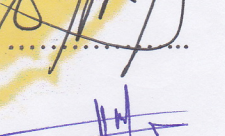
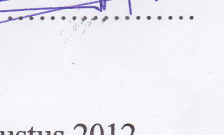
**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TEMANGGUNG
PASCA KERUSUHAN
SKRIPSI**

Disusun Oleh

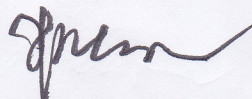
Yohanes Kristianto Nugroho
NIM. 08413244047

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 13 Agustus 2012 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Ketua Penguji		30/8-12
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag	Sekretaris Penguji		28/8-12
Terry Irenewaty, M. Hum	Penguji Utama		28/8-12
Grendi Hendrastomo, M.M, M.A	Anggota Penguji		30/8-12

Yogyakarta, 13 Agustus 2012
Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, sering kali tampak mustahil,

Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya

dengan baik (Evelyn Underhill)

Kegagalan adalah sesuatu yang bisa kita hindari dengan:

tidak mengatakan apa-apa, tidak melakukan apa-apa,

dan tidak menjadi apa-apa (Denis Waitley)

You'll Never Walk Alone

(Liverpool Fc)

Masa depan harus dipikirkan baik-baik, direncanakan

serta dipersiapkan sebaik mungkin. Tetapi tidak

boleh disertai dengan kekhawatiran.

Jangan khawatir akan hari esok

(Dale Carnegie)

Tidak ada orang yang menjadi besar

karena meniru orang lain

(Samuel Johnson)

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur hanya untuk Tuhan Allah Bapa yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Kupersembahkan karya ini sebagai wujud terima kasihku kepada:

- Bapakku Florentius Juniarto dan Ibuku Bernadia Arini yang terkasih dan tersayang. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan semangat, dan kasih sayangnya. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Tuhan.
- Kakak-kakakku Mbak Atri dan Mas Yudi
- Skripsiku ini juga kubingkiskan untuk adik-adikku (Dik Aria, Dik Ari, dan Dik Anselm). Terima kasih karena dengan adanya kalian hidupku terasa lebih indah dan menyenangkan.
- Kubingkiskan juga untuk sahabat-sahabatku Heru, Nugraha, Pandu, Dhito, Hans, Anita, Delta, Dina, Amanda. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Aku tak akan melupakan kalian semua.
- Tak lupa kubingkiskan pula untuk teman-teman di kost Cakra Buana; Mz Tri, Antok, Nurul, Mz Aconk, Irfan, Agung, dan David. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan kekompakan yang telah kita alami selama ini.
- Almamaterku....

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT TEMANGGUNG PASCA KERUSUHAN

ABSTRAK

Oleh:

Yohanes Kristianto Nugroho

08413244047

Kabupaten Temanggung adalah sebuah Kabupaten yang terbentuk atas warga masyarakat yang heterogen dan terbentuk dari perbedaan khususnya dalam hal agama yang dianut warganya. Adanya kasus penistaan agama di Temanggung pada tanggal 8 Februari 2011 yang memunculkan kerusuhan di Temanggung, dan hal itu memicu bentrokan antara para penegak hukum (polisi dan jaksa) dengan warga yang tidak setuju dengan putusan pengadilan yang hanya menghukum terdakwa dengan hukuman 5 tahun penjara. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan. 2) mengetahui interaksi warga Kabupaten Temanggung antar warga yang berbeda agama. 3) mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam menjaga hubungan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai sikap dan fenomena yang ada. Informan dalam penelitian ini adalah warga, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di Kabupaten Temanggung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian itu sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif Milles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan Temanggung adalah munculnya kecemasan dari para warga di Kabupaten Temanggung dan meretakkan hubungan baik yang sudah terjaga selama ini. Dengan adanya kerusuhan tersebut diketahui juga bahwa masih ada bibit-bibit sifat intoleran dari sebagian kecil warga terhadap orang lain yang berbeda agama dan hal tersebut sangatlah mengecewakan warga masyarakat di Kabupaten Temanggung. Hal tersebut pasti akan menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap keberlangsungan hubungan baik yang selama ini telah dibangun antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Meskipun begitu interaksi antar warga masyarakat di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan tetaplah terjaga dan berjalan dengan baik, adanya sikap saling toleransi, bergotong royong, saling membantu, saling menghormati dan menghargai antar warga yang berbeda-beda agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan warga dalam upaya menjaga hubungan baik antar umat beragama di Kabupaten Temanggung dibuktikan dengan adanya dialog-dialog lintas agama, adanya kesepakatan untuk menolak segala bentuk cara pemecah belah kerukunan umat beragama, sikap saling menghormati dan menghargai antar warga masyarakat.

Kata kunci: kerusuhan, kehidupan sosial, dinamika sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan segala kasih dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Temanggung Pasca Kerusuhan” ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah.
4. Bapak Grendi Hendrastomo M.M M.A., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi sekaligus pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu V Indah Sri Pinasthi M. Si, selaku ketua penguji dalam skripsi ini.
6. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si, selaku Pembimbing Akademik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Seluruh dosen yang mengajar Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang membekali penulis agar sukses.
8. Semua teman-teman dari Pendidikan Sosiologi FIS UNY yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN-PPL SMA Negeri 2 Wonosari yang telah menjalin kerjasama dan hubungan pertemanan yang baik sampai saat ini.
10. BAPPEDA Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
11. Kepala KESBANGLINMAS Kabupaten Temanggung yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
12. Tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Temanggung yang telah menerima dan memberikan izin guna penyusunan skripsi ini.
13. Kepada warga masyarakat di Kabupaten Temanggung yang telah menerima dengan baik dan memberikan informasi untuk data dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kedua orang tua, kakak-kakakku, dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman pendidikan Sosiologi Non Reguler angkatan 2008, atas bantuan dan kebersamaannya selama ini.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk hasil yang lebih

baik di kemudian hari, akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Penulis

Yohanes Kristianto N

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, DAN	
KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori dan Kerangka Pikir.....	10
1. Dinamika Sosial.....	10
a. Pengertian Dinamika Kelompok Sosial.....	10
b. Sebab-sebab terjadinya dinamika kelompok sosial.....	11

2. Interaksi Sosial.....	12
3. Konflik.....	14
a. Definisi Konflik.....	14
b. Jenis Konflik.....	16
c. Teori Konflik Dahrendorf.....	18
4. Agama.....	20
5. Perubahan Sosial.....	22
6. Sentimen Agama.....	24
7. Dialog Antar Umat Beragama.....	26
8. Toleransi.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Waktu Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
G. Validitas Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian.....	45
Deskripsi Wilayah Kabupaten Temanggung.....	45
B. Data	53
Informan.....	56
C. Analisis Data dan Pembahasan.....	61
1. Konflik Sosial dalam Kerusuhan Temanggung.....	61
2. Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Kabupaten Temanggung Pasca Kerusuhan.....	67
3. Interaksi dalam Masyarakat Temanggung.....	77
4. Tahap-tahap Pemulihan Konflik.....	82
5. Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Menjaga Hubungan Baik antar Umat Beragama di Kabupaten Temanggung Pasca Kerusuhan.....	83
6. Pokok-pokok Temuan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangatlah beragam dan multikultural baik dalam hal budaya maupun dalam sistem kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keanekaragaman dalam kebudayaan, ras, suku bangsa, bahasa, dan agama. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat di Indonesia, tersebar di seluruh pulau yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Masyarakat yang heterogen akan mengalami hal-hal yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari, seperti, bertutur kata, cara berbusana, tata cara peribadatan antar agama satu dengan agama yang lain.

Masyarakat Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Temanggung, merupakan salah satu masyarakat yang terbentuk dari sebuah masyarakat yang multikultural khususnya dalam hal kepercayaan. Selama ini mereka hidup berdampingan dengan rukun satu sama lain sebelum terjadinya kerusuhan di Temanggung pada tanggal 8 Februari 2011.

Konflik atau kerusuhan Temanggung sebenarnya muncul akibat terjadinya pertentangan mengenai penerapan nilai sosial yang ada di dalam sebuah masyarakat, karena ukuran benar salahnya suatu tindakan antar individu satu dengan individu yang lain berbeda-beda. Nilai-nilai sosial di Indonesia dilandaskan akan Pancasila, maka demi memunculkan keadilan

sosial bagi seluruh rakyat Indonesia maka perlu diadakan musyawarah untuk mencapai sebuah mufakat.

Begitu juga tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan pun tidak akan terwujud apabila Indonesia tidak cinta damai dan adanya integrasi antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Persatuan Indonesia juga tidak akan terwujud apabila manusia-manusia di Indonesia bukan manusia-manusia beradab, dan juga kemanusiaan yang adil dan beradab itu didasari oleh Ketuhanan yang Maha Esa. Demi mewujudkan kehidupan sosial yang didasarkan oleh pancasila sebagai sumber nilai bagi rakyat Indonesia maka kita harus memahami sila pertama dari pancasila tersebut yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. (Iwan Gayo, H. M. 2007: 654).

Berbicara mengenai agama berarti berbicara tentang keyakinan seseorang terhadap Sang Pencipta atau Tuhan. Sebuah keyakinan muncul dari hati nurani dan setiap manusia mempunyai hati nurani serta setiap orang bebas menyakini hal tersebut yang menurut mereka sesuai dengan hati nurani. Agama dimunculkan bukan untuk membedakan-bedakan umat manusia ke dalam kotak-kotak tertentu, tetapi dibentuk agar di antara para penganut agama yang berbeda-beda tersebut mempunyai sikap toleransi.

Agama mendorong solidaritas sosial dengan mempersatukan orang-orang beriman ke dalam sebuah komunitas yang memiliki nilai dan perpektif yang sama. Ajaran agama membantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Agama

juga dapat membantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, namun para fungsionalis juga mempelajari cara-cara agama dapat bersifat *disfungsional*, yaitu bagaimana agama dapat mengakibatkan kerusakan. Dua disfungsi itu adalah penyiksaan dan perang yang mendasarkan atas nama agama. Agama juga bisa menimbulkan konflik atau perpecahan di antara para pemeluk agama yang berbeda-beda (Henslin, James M. 2007: 164).

Diketahui bahwa pada masing-masing agama menyebutkan Tuhannya masing-masing, seperti pada ajaran agama Budha disebut Budha Gautama, pada agama Hindu disebut Sang Hyang Widhi, pada agama Islam disebut Allah SWT, pada agama Kristen dan Katholik disebut sebagai Allah atau Bapa. Di dalam keyakinan yang bersifat kesukuan pun berbeda-beda, seperti orang Sunda menyebut Gusti, Suku Jawa menyebut Pangeran. Meskipun penyebutan Tuhan di masing-masing agama berbeda-beda bukan berarti bahwa Tuhan itu banyak. Disebutkan pada sila pertama Pancasila di dalam butir-butir Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. (Iwan Gayo, H. M. 2007: 654).

Kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Temanggung pada awalnya bermula dari tindakan Pendeta Gereja Kristen Protestan yang bernama Antonius Bawengan yang berasal dari Manado menyebarkan selebaran. Isi selebaran itu dianggap melecehkan ajaran-ajaran agama tertentu. Selebaran itu dianggap tidak hanya mengkritik ajaran Islam, namun dalam selebaran itu juga mengkritik agama Katholik. Ia menyebarkan selebaran-selebaran itu

pada tanggal 23 Oktober 2010 di rumah-rumah penduduk di desa Kenalan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Saat warga mengetahui penyebar selebaran itu mereka pun menangkap dan melaporkan perbuatannya ke kepolisian. Dalam sidang kasus penistaan agama tersebut ia dihukum selama 5 tahun kurungan penjara, itu merupakan hukuman maksimal dalam kasus penistaan agama, walaupun itu merupakan hukuman yang maksimal namun ada sekelompok warga yang tidak setuju dengan keputusan pengadilan tersebut. Mereka menginginkan ia dihukum seumur hidup sebagai konsekuensi atas perbuatannya itu, namun karena keputusan hakim sudah tidak dapat diubah lagi masyarakat pun berdemo di luar gedung pengadilan Kabupaten Temanggung.

Warga yang berdemo itu terus mendesak untuk bisa masuk ke ruang sidang, namun dihalangi oleh aparat kepolisian yang menjaga keamanan sidang. Massa pun melakukan tindakan anarkis yaitu merobohkan satu mobil milik kepolisian dan merusak sarana di pengadilan Kabupaten Temanggung. Ketidakpuasaan massa tersebut ditunjukkan dengan merusak Gereja Katholik Santo Petrus dan Paulus Temanggung dan gedung Shakinah serta membakar bagian depan Gereja Pantekosta. Kerusakan tersebut membuat situasi Kabupaten Temanggung saat itu tidak kondusif. Jadi munculnya kerusakan tersebut bukanlah dari perselisihan antar warga pemeluk agama satu dengan umat agama lain namun dipicu akibat adanya kasus penistaan yang dilakukan oleh Antonius Bawengan terhadap agama tertentu yang dianut oleh warga masyarakat Temanggung.

Meskipun konflik di Temanggung bukan berasal dari perselisihan keyakinan umat beragama setempat, namun karena adanya tindakan yang dilakukan oleh Antonius Bawengan yang memicu kemarahan umat agama yang dilecehkan oleh tersangka tersebut dan juga karena adanya ketidakpuasan sekelompok warga mengenai putusan pengadilan Temanggung terhadap kasus penistaan tersebut. Keresahan-keresahan antar pemeluk agama yang satu dengan yang lain, hal seperti inilah yang dapat memunculkan konflik antara para pemeluk agama yang berbeda-beda. Kerusuhan bisa muncul sebagai bentuk solidaritas terhadap mereka yang mempunyai keyakinan yang sama. Diawali oleh keresahan batin warga kemudian berkembang menjadi konflik yang mengatas namakan agama.

Gejolak akan muncul kembali apabila tidak ada upaya pencegahan dan penyelesaian mengenai masalah tersebut. Menanggapi hal tersebut bagaimana upaya umat beragama yang berada di Kabupaten Temanggung dalam menjaga hubungan antar umat beragama. Demi terwujudnya kerukunan dan upaya membangun kehidupan yang nyaman pasca kerusuhan yang terjadi di Temanggung agar nantinya konflik serupa yang mengatasnamakan agama tidak terjadi lagi di Kabupaten Temanggung.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu :

- a. Keberagaman yang ada di Indonesia dapat menimbulkan berbagai macam persoalan seperti konflik apabila masyarakat tidak mempunyai sikap saling toleransi antar umat beragama.
- b. Kurangnya pemahaman masyarakat untuk saling menjaga perilaku dan sikap saling menghargai antar penganut kepercayaan
- c. Munculnya kerusuhan di Temanggung yang mengatasnamakan agama yang dipicu oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab yaitu Pendeta Antonius Bawengan yang menistakan agama tertentu di Kabupaten Temanggung.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka cakupan masalah dibatasi pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Temanggung dan upaya dalam menjaga kerukunan umat beragama pasca kerusuhan di Temanggung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian tentang dinamika kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan Temanggung sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan?

2. Bagaimana interaksi di dalam masyarakat Temanggung dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat yang berbeda keyakinan pasca kerusuhan?
3. Bagaimanakah bentuk keterlibatan dari masyarakat dalam upaya menjaga hubungan antar umat beragama di Temanggung pasca kerusuhan ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, karena dalam tujuan tersebut akan memberikan manfaat dalam penelitian itu sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan.
2. Mengetahui interaksi di dalam masyarakat Temanggung dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat yang berbeda keyakinan.
3. Mengetahui bentuk keterlibatan dari masyarakat dalam upaya menjaga hubungan antar umat beragama di Temanggung pasca kerusuhan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para pembaca dan mahasiswa tentang dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi warga di Temanggung dalam menjaga hubungan antar umat beragama untuk menghindari konflik antar anggota masyarakat khususnya yang berbeda agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sarana dalam menambah wawasan yang lebih luas.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi mengenai dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan sehingga dapat diteliti lebih jauh.

- c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi, FIS UNY.

- 2) Penelitian ini untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada perkuliahan dan mengungkapkan tentang dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Dinamika Sosial

a. Pengertian Dinamika Kelompok Sosial

Dinamika sosial berarti bahwa manusia dan masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan. Perubahan akan selalu ada dalam setiap kelompok sosial. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat (Soerjono Soekanto, 2006: 146)

Dinamika kelompok sosial juga bisa diartikan, bahwa suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. (Slamet Santosa, 2006: 5)

Pada umumnya kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari proses formasi atau reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut, karena adanya konflik antar bagian dalam kelompok tersebut. Ada sekelompok anggota dalam kelompok tersebut yang ingin merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lainnya. Adanya kepentingan yang tidak seimbang sehingga memunculkan ketidakadilan dan adanya

perbedaan mengenai cara-cara memenuhi tujuan kelompok tersebut. Semua itu akan mengakibatkan perpecahan di dalam kelompok tersebut, hingga menyebabkan sebuah perubahan. (Soerjono Soekanto, 2006: 147)

b. Sebab-sebab terjadinya dinamika kelompok sosial

1) Berubahnya struktur kelompok sosial

Perubahan struktur kelompok sosial karena sebab-sebab dari luar perlu diuraikan, yakni mengenai perubahan yang disebabkan karena perubahan situasi. Situasi tersebut dapat merubah struktur kelompok sosial. Seperti ancaman dari luar akan mendorong terjadinya perubahan struktur kelompok sosial.

2) Pergantian anggota kelompok

Pergantian anggota suatu kelompok sosial tidak selalu membawa perubahan struktur kelompok tersebut. Akan tetapi ada pula kelompok-kelompok sosial yang mengalami kegoncangan-kegoncangan apabila ditinggalkan salah seorang anggotanya. Apabila anggota yang bersangkutan mempunyai kedudukan yang penting, seperti dalam suatu keluarga.

3) Perubahan situasi sosial dan ekonomi

Dalam keadaan tertekan suatu masyarakat akan bersatu dalam menghadapinya, walaupun anggota-anggota

masyarakat tersebut mempunyai pandangan atau agama yang berbeda satu sama lain. (Soerjono Soekanto, 2006: 147)

Dinamika sosial juga bisa disebut sebagai sebuah perubahan dalam sebuah masyarakat akibat fenomena yang terjadi atau dialami dalam masyarakat tersebut. Dalam penelitian ini adalah dinamika yang dialami oleh masyarakat di Kabupaten Temanggung, karena adanya gejolak atau konflik (kerusuhan) yang diakibatkan karena kasus penistaan agama oleh seseorang yang berasal dari luar Kota Temanggung dan ketidakpuasan sekelompok warga yang terhadap putusan pengadilan Kabupaten Temanggung.

Dengan adanya dinamika sosial di masyarakat Temanggung pastinya akan memberikan perubahan-perubahan atau akan ada dampak di dalam kehidupan sosial masyarakatnya, baik perubahan besar maupun perubahan kecil atau sesaat saja.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk hubungan yang dibangun antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Di mana interaksi juga merupakan sebuah

proses sosial yang secara sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidup (Elli Setiadi, 2011: 92)

Interaksi sosial terjadi karena adanya sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh pelakunya dan kemudian di dalamnya terjadi kontak sosial, yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pengaturan interaksi sosial di antara para anggota terjadi karena komitmen mereka terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan diantara mereka. Suatu hal yang memungkinkan mereka untuk membentuk keselarasan satu sama yang lain dalam suatu integritas sosial.

Interaksi sosial terjadi apabila dalam masyarakat terjadi kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. (Soerjono Soekanto, 2006 : 59)

Interaksi sosial diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan mewujudkan hubungan sosial.

Bentuk-bentuk interaksi sosial adalah:

- a. Kerjasama
- b. Pertikaian
- c. Persaingan
- d. Akomodasi

Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai interaksi antara anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lain. Interaksi antara para pemuka agama, serta para tokoh masyarakat di Kabupaten Temanggung. Dari interaksi itu akan memunculkan hubungan yang akan terjalin antara masyarakat yang berbeda-beda agama di Kabupaten Temanggung.

3. Konflik

a. Definisi Konflik

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, serta budaya dan tujuan hidup. Perbedaan inilah yang melatarbelakangi terjadinya konflik. Konflik adalah perbedaan persepsi mengenai kepentingan, dan akan terjadi ketika tidak adanya alternatif. Selama masih ada perbedaan, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi sampai ditemukan hal yang dapat memuaskan aspirasi kedua belah pihak (Wirawan, 2010: 2).

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Bisa juga merupakan suatu proses sosial di mana individu atau suatu kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya

dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. (Soerjono Soekanto, 2006: 91).

Secara harafiah konflik bisa berarti percecokan, perselisihan, atau pertentangan. Konflik sebagai perselisihan terjadi akibat adanya perbedaan, persinggungan, dan pergerakan. Konflik dapat dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak ada satu pun masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat yang lainnya. (Diana Francis, 2006: 7)

Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik dan integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi, sebaliknya integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.

Konflik dapat terjadi hanya karena salah satu pihak memiliki aspirasi tinggi atau karena alternatif yang bersifat integratif dinilai sulit didapat. Ketika konflik semacam itu terjadi, maka akan semakin mendalam bila aspirasi sendiri atau aspirasi pihak lain bersifat kaku dan menetap (Dean G. Pruitt, 2004; 27).

Ketika terjadi suatu konflik dalam suatu masyarakat proses konsiliasi perlu dipertimbangkan jangan sampai terjadi kekerasan yang dapat merugikan salah satu pihak yang berkonflik.

b. Jenis Konflik

Konflik banyak jenisnya dan dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai kriteria. Sebagai contoh, konflik dapat dikelompokkan berdasarkan latar terjadinya konflik, pihak yang terkait dalam konflik, dan substansi konflik diantaranya adalah konflik personal dan konflik interpersonal, konflik interes (*conflict of interest*), konflik realitas dan konflik non realitas, konflik destruktif dan konflik konstruktif, dan konflik menurut bidang kehidupan.

Konflik juga dapat dibedakan berdasarkan posisi pelaku konflik yang berkonflik, yaitu;

1) Konflik vertikal

Konflik yang terjadi antara elit dan massa (rakyat). Elit yang dimaksud adalah aparat militer, pusat pemerintah ataupun kelompok bisnis. Hal yang menonjol dalam konflik vertikal adalah terjadinya kekerasan yang biasa dilakukan oleh pemerintah terhadap rakyat.

2) Konflik horizontal

Konflik terjadi di kalangan massa atau rakyat sendiri, antara individu atau kelompok yang memiliki

kedudukan yang relatif sama. Artinya, konflik tersebut terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan relatif sederajat, tidak ada yang lebih tinggi dan rendah.

Konflik yang terjadi di Kabupaten Temanggung merupakan konflik yang muncul akibat adanya kasus penistaan agama oleh Antonius Bawengan dan juga karena adanya perbedaan pendapat dalam sebuah masyarakat. Kelompok masyarakat yang satu merasa bahwa keputusan yang diambil dalam kasus penistaan agama oleh pendeta Antonius Bawengan kurang sesuai dengan hal yang dilakukannya. Massa kurang puas dengan keputusan pengadilan di Temanggung yang menjatuhkan hukuman hanya selama 5 tahun penjara saja walaupun itu sudah sesuai dengan aturan hukum yang berlaku yaitu pada pasal 156 huruf a KUHP. Hal inilah yang memicu kemarahan warga yang menginginkan terdakwa dijatuhi hukuman seumur hidup.

Akibat dari tindakan pelecehan agama tersebut menimbulkan banyaknya kerusakan secara materiil dan korban luka. Konflik ini menyebabkan sebuah perubahan dalam masyarakat, seperti dalam komunikasi antar anggota masyarakat yang berbeda agama, dan juga memunculkan ketegangan antar anggota masyarakat sebagai pemeluk suatu agama dengan pemeluk agama yang lainnya.

c. Teori Konflik Dahrendorf

Dahrendorf adalah pencetus pendapat yang mengatakan bahwa masyarakat memiliki dua wajah (konflik dan konsensus) dan karena itulah teori sosiologi harus dibagi ke dalam dua bagian, teori konflik dan teori konsensus. Bagi Dahrendorf, konflik hanya muncul melalui relasi-relasi sosial dalam sistem. Setiap individu atau kelompok yang tidak terhubung dalam sistem tidak akan mungkin terlibat dalam konflik (Novri Susan, 2009:55)

Dahrendorf memusatkan perhatiannya pada struktur sosial yang lebih besar, yang jadi intinya adalah bahwa berbagai posisi dalam masyarakat memiliki jumlah otoritas yang berbeda. Dahrendorf tidak hanya tertarik pada struktur pada posisi-posisi ini, namun juga pada konflik di antara mereka. Bagi Dahrendorf tugas pertama analisis konflik adalah mengidentifikasi beragam peran otoritas dalam masyarakat. Dahrendorf menentang mereka yang memusatkan perhatian pada level individu. Otoritas yang melekat pada oposisi adalah elemen kunci dalam analisis Dahrendorf. Otoritas secara tersirat menyatakan superordinasi dan subordinasi. Mereka yang menduduki posisi otoritas diharapkan mengendalikan bawahan. Artinya mereka berkuasa karena harapan ataupun pilihan dari orang-orang di bawah mereka, bukan karena kekuatan mereka sendiri. Otoritas bukanlah fenomena sosial yang umum, layaknya hukum mereka yang dapat mematuhi terlepas dari sanksi ataupun sebaliknya, yang

membedakannya adalah hukum mempunyai sanksi yang tegas dan mengikat dibanding otoritas (George Ritzer, 2008: 283).

Menurut Dahrendorf otoritas tidaklah konstan karena terletak di luar diri seseorang bukan dalam dirinya, karena itu seseorang yang berwenang dalam suatu lingkup tertentu belum tentu punya wewenang di daerah lain. Begitu pula orang yang duduk dalam posisi subordinat dalam suatu kelompok, dapat juga menempati posisi superordinat di kelompok lain. Masyarakat terlihat sebagai asosiasi individu yang dikontrol oleh hierarki posisi otoritas, karena masyarakat terdiri dari berbagai posisi, seorang individu dapat menempati posisi subordinat maupun superordinat bergantung pada harapan masyarakat. Selanjutnya Dahrendorf membedakan tiga tipe utama kelompok. Pertama adalah kelompok semu atau "sejumlah orang pemegang posisi dengan kepentingan sama". Kelompok semu ini adalah calon tipe kedua yakni kelompok kepentingan, dari berbagai kelompok kepentingan muncul kelompok konflik. Menurutnya, ketiga, kelompok tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, namun berpengaruh dalam perubahan struktural dalam masyarakat (George Ritzer, 2008: 284).

Aspek terakhir dalam teori Dahrendorf adalah hubungan konflik dengan perubahan, dalam hal ini Dahrendorf mengakui pentingnya pemikiran Louis Coser, yang memusatkan perhatian pada fungsi kelompok dalam mempertahankan *status quo*, tetapi Dahrendorf menganggap fungsi

konservatif dan konflik hanyalah satu bagian dari realita sosial, konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan. (George Ritzer, 2008: 285)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori konflik Dahrendrof mengkaji tentang konflik antar kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan tertentu yaitu antara pihak di posisi dominan (penguasa) yang berusaha mempertahankan kekuasaan mereka, sedangkan yang berada pada posisi subordinat (rakyat) berusaha melakukan perubahan. Sama seperti pada konflik atau kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Temanggung di mana konflik ini terjadi antara kelompok-kelompok kepentingan yaitu antara masyarakat yang tidak setuju dengan keputusan pengadilan dengan masyarakat Temanggung dan para petugas keamanan yang mengamankan jalannya sidang yang menginginkan situasi tetap kondusif.

4. Agama

Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayai dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.

Istilah agama atau *religion* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama, kesucian, kesalahan, ketelitian batin atau *religare* yang berarti mengikat kembali, pengikatan bersama (Djamari, 1988: 8).

Menurut Peter L. Berger dalam Mukhsin Jamil mengatakan bahwa agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam manusia. (Mukhsin Jamil, 2008: 26)

Unsur-unsur yang hendak dirangkum dalam definisi di atas dapat dijelaskan dengan singkat sebagai berikut.:

- a. Agama disebut jenis sistem sosial. Ini menjelaskan bahwa agama adalah suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan, suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri atas suatu kompleks kaidah atau peraturan yang dibuat saling berkaitan dan terarahkan pada tujuan tertentu.
- b. Agama berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris. Ungkapan ini mengungkapkan bahwa agama itu khas berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari "dunia luar" yang di-"huni" oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari kekuatan manusia dan yang dipercayai sebagai arwah, roh, roh tertinggi.
- c. Manusia mendayagunakan kekuatan-kekuatan di atas untuk kepentingannya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Apa yang dimaksud dengan kepentingan (keselamatan) ialah keselamatan dalam dunia sekarang ini dan keselamatan di "dunia lain" yang dimasuki manusia sesudah kematian. (Hendropuspito, D: 2006 :34)

Suatu sistem religi atau keagamaan mempunyai ciri-ciri untuk sebisa mungkin memelihara ikatan batin di antara para pengikut-

pengikutnya, selain itu juga ada unsur penting lainnya yaitu adanya sistem kepercayaan, sistem upacara keagamaan, dan para umat penganut agama tersebut (Koentjaraningrat, 1974: 220)

Di kalangan masyarakat Jawa dikenal dengan kata-kata “*agama kuwi, sandhangane wong urip, sangune wong mati*” dalam Bahasa Indonesia berarti agama itu adalah pakaian orang hidup, dan bekal orang mati (Adi Ekopriyono, 2005: 138).

Kabupaten Temanggung yang terbentuk dari warga-warga yang heterogen, hidup berdampingan dalam perbedaan khususnya dalam agama. Penganut agama di Kabupaten Temanggung mayoritas agama Islam, namun hal tersebut tidak membuat warga Temanggung yang beragama lain merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Agama bukanlah alat untuk memecah belah kerukunan yang sudah terjalin di antara mereka, saling toleransi dan menghormati tetap mereka jaga. Bagi mereka agamamu untukmu, agamaku bagiku sebagai wujud kebebasan dan hak asasi warga dalam menganut salah satu agama yang mereka yakini.

5. Perubahan sosial

Setiap individu dalam sebuah masyarakat pasti akan mengalami perubahan-perubahan yang akan dialami dalam kehidupan sehari-hari. Selama masyarakat tersebut masih ada maka akan terus mengalami perubahan-perubahan seiring berkembangnya tingkat pendidikan

individu, kehidupan sosial masyarakat, dan perkembangan teknologi. Perubahan-perubahan dalam sebuah masyarakat mengenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan, dan interaksi dalam masyarakat itu.

Pengertian perubahan sosial adalah segala bentuk perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2006: 261).

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto perubahan sosial sebagai bentuk variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soerjono Soekanto, 2006: 263).

Begitu juga dalam masyarakat di Kabupaten Temanggung akan mengalami perubahan sosial pasca kerusuhan Temanggung pada tanggal 8 Februari 2011, baik perubahan kecil maupun perubahan besar. Perubahan pada masyarakat Temanggung ini akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakatnya, hal ini dikarenakan masyarakat yang tadinya tenang, nyaman, dan damai harus mengalami kejadian yang tidak diharapkan yaitu munculnya kerusuhan Temanggung. Perubahan

yang akan dirasakan adalah mengenai komunikasi dan interaksi antar umat beragama di Kabupaten Temanggung yang selama ini sudah terjalin dengan baik.

6. Sentimen Agama

Sentimen agama merupakan perilaku manusia, khususnya umat beragama yang diwujudkan melalui kata, tindakan, kebijakan, keputusan yang merendahkan, membatasi, dan meremehkan termasuk tidak memberi kesempatan dan peluang orang yang berbeda agama mendapatkan hak-haknya serta mampu mengaktualisasi dirinya secara kreatif. (<http://www.kompasiana.com/channel/humaniora>).

Umumnya, faktor utama yang menunjang sentimen agama adalah masukan-masukan dari pihak luar pada seseorang. Pihak luar yang dimaksud bisa saja para tokoh atau pemimpin agama, politik, penguasa, pengusaha, pemerintah, kepala suku ataupun sub-suku. Mereka adalah orang-orang yang ingin meraih keuntungan dari suatu perbedaan. Bagi mereka, perbedaan merupakan suatu kesalahan dan ketimpangan sosial, sehingga perlu diperbaiki melalui pemurnian dengan cara menghilangkan atau menghancurkan semua hal yang berbeda.

Sentimen agama, bisa juga terjadi akibat kemunculan aliran-aliran yang bersifat sekterian pada agama-agama tertentu. Pada umumnya, sekte tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama. Bersifat sempalan atau skismatik dari arus utama agama, adanya tokoh

kharismatik yang menguasai bagian-bagian tertentu dari ajaran agamanya, kemudian mengklaim diri sebagai pemegang ajaran yang benar, jika mendapat nasehat atau masukan untuk perbaikan, maka dianggap sebagai perlawanan terhadap ajaran agama, dan oleh sebab itu patut dilawan, bila perlu dengan kekerasan. Dengan situasi dan kondisi seperti itu, maka biasanya, umat beragama yang mempunyai sifat sentimen keagamaan, muncul dari sekte-sekte keagamaan. Hampir semua agama di dunia, mempunyai sekte atau mazhab seperti itu. Mereka biasanya mempunyai corak keberagamaan yang tertutup dan mempunyai militansi keagamaan sangat tinggi.

Selain itu, faktor penunjang sentimen agama adalah kemiskinan, kurangnya pendidikan; tidak ada kesempatan kerja atau pengangguran, perbedaan gaya hidup dan kehidupan, serta adanya provokator atau pengumpul dan penggerak massa yang dibayar. Diperparah lagi oleh adanya pembiaran-pembiaran yang dilakukan pemerintah dan tokoh politik demi mempertahankan kedudukan serta jabatan, serta sikap egoistik masyarakat terutama orang-orang yang tidak mau memperhatikan dan menolong sesamanya, agar mengalami peningkatan kualitas hidup dan kehidupannya. (<http://www.kompasiana.com/channel/humaniora>).

Pada saat ini khususnya di Indonesia, muncul banyak konflik baru; konflik yang terjadi di dalam wilayah negara, misalnya perang antar suku, gerakan separatis dengan kekerasan, dan lain-lain. Sentimen

agama terjadi secara terang-terang maupun tertutup. Secara terang-terangan berupa, penodaan, pengrusakan, dan penghacuran fasilitas sosial ekonomi ataupun tempat ibadah milik etnis serta agama-agama tertentu. Secara tertutup berupa pengambilan keputusan pada lembaga-lembaga eksekutif, yudikatif, maupun legislatif, bahkan militer dan politik, berdasarkan latar belakang agama seseorang, misalnya adanya unsur SARA dalam pemilihan pemimpin, kenaikan pangkat dan jabatan, dan lain-lain.

7. Dialog Antar Umat Beragama

Dialog antar umat beragama sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam masyarakat yang heterogen seperti di Negara Indonesia yang terbentuk atas masyarakat yang berasal dari berbagai golongan, suku, ras, dan agama. Dialog lintas agama perlu dilakukan agar warga bisa saling menghargai dan saling menghormati terhadap warga lain yang mempunyai keyakinan yang berbeda.

Dialog lintas agama menurut Th. Sumartana dalam *Demokrasi & Formasi Sosial* bahwa dialog antar umat beragama berarti suatu sikap keterbukaan untuk menghargai perbedaan pendapat. Kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat akan memberikan fondasi yang kuat untuk bersikap saling menghargai antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya. (Sumartana. Th, 1997: 30)

Dialog dan kerjasama adalah dua hal yang bertalian satu sama lain. Tidak ada kerjasama yang tanpa didahului oleh dialog. Dan dialog yang tidak berlanjut pada kerja sama merupakan dialog setengah hati, bahkan verbalisme. Di Indonesia, rintisan yang dilakukan oleh berbagai lembaga dialog, mulai mengarah kepada aksi aksi kolaboratif yang melibatkan berbagai kalangan agama. Mereka tidak berhenti hanya sekedar duduk berdiskusi. Dalam konteks ini patut disebut lembaga-lembaga semacam Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia atau dialog antar Iman, disingkat Interfidei/Dian di Yogyakarta, dan Masyarakat Dialog Antar Agama (MADIA) di Jakarta. Kedua lembaga itu lahir untuk merespon kebutuhan umat beragama akan dialog dialog yang mungkin dilakukan diantara mereka. Keduanya juga banyak berkiprah pada kegiatan kolaboratif antar agama. (<http://gloriasuter.wordpress.com/2011/01/22/dialog-antar-agama-membangun-harmoni-dalam-pluralisme/>)

Dialog antar agama itu bisa dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Dialog yang menyangkut berbagai ajaran pokok yang terdapat dalam keyakinan agama masing-masing. Aspirasi aktif serta pandangan positif terhadap ajaran agama lain merupakan jembatan untuk kehidupan yang lebih baik. Semakin umat beragama mampu menghargai perbedaan pendapat semakin besar pula kemampuan umat untuk memberikan sumbangan kepada proses komunikasi demi

menunjang kehidupan yang lebih nyaman di tengah perbedaan.

- b) Kerjasama dalam bidang kemasyarakatan dan kemanusiaan yang akan memberikan tindak lanjut yang akan memberikan tindak lanjut yang akan mendekatkan umat beragama yang satu dengan yang lain. Menjalin kerjasama antar umat beragama sebagai kekuatan bagi masyarakat itu sendiri untuk mengatasi persoalan di tengah-tengah mereka untuk kemudian dicari jalan keluarnya. (Sumartana. Th. 1997: 30)

8. Toleransi

Manusia secara kodrat diciptakan sebagai makhluk yang hidup dalam harmoni. Keanekaragaman yang berupa perbedaan secara fisik, golongan, maupun rohani, sebenarnya merupakan kehendak Tuhan yang seharusnya dijadikan sebagai sebuah potensi untuk dapat menciptakan sebuah kehidupan yang menjunjung tinggi toleransi. Dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan agama, bersama-sama dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. (Elli Setiadi, 2007 151)

Dalam sikap toleran itu tercakup sifat sabar dan lapang dada. Dalam kamus bahasa Inggris -Indonesia, *tolerance* diterjemahkan sebagai toleransi, kesabaran, lapang dada. *Tho show great tolerance* berarti memperlihatkan sifat sabar yang ditunjukkan individu atau

kelompok dalam kata-kata dan tindakan di kehidupan sehari-hari. Orang yang mempunyai sikap toleransi adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, tanpa sikap tersebut agak mustahil bahwa toleransi akan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari dan antar warga yang heterogen. (Adi Ekopriyono, 2005; 163).

Toleransi dalam masyarakat harus muncul dari kedua belah kelompok masyarakat, baik mayoritas maupun minoritas. Seringkali masyarakat terpaku pada kesan bahwa seolah-olah toleransi itu hanya perlu dilakukan oleh pihak mayoritas saja, padahal dari pihak minoritas pun juga harus memiliki rasa toleransi juga agar tercipta kehidupan yang nyaman.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Neni Setyaningsih (2010) tentang “Pola dan Bentuk Interaksi Mahasiswa Multikultural Indekos di Dusun Pringgodani, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam kost tersebut terbagi menjadi 3 yaitu interaksi antara orang perorangan, orang dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

Interaksi antara orang perorangan memang kurang intensif, hal ini dikarenakan tiap orang mempunyai kesibukan masing-masing seperti

acara di luar, karakter seseorang yang cenderung pendiam atau tertutup, prasangka serta adanya rasa segan atau sungkan dari masing-masing individu yang menjadi faktor penghalang bagi mereka untuk saling berinteraksi. Kadang rasa curiga bisa juga menghambat integrasi dan sebagian besar konflik antar golongan yang terjadi selama ini diakibatkan oleh kultur subjektif yang berbeda-beda antar masing-masing individu.

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa di kost putrilah yang tingkat interaksinya paling tinggi antara orang perorangan, bahkan interaksi tersebut dapat bertahan hingga waktu yang lama, yaitu pada saat mahasiswa yang berkunjung untuk ngobrol, nonton TV, namun demikian interaksi antar kelompok dengan kelompok tidak dijumpai alias nihil. Memang dalam kost tersebut ada gap, namun gap tersebut tidak eksklusif karena di dalam kondisi tertentu mereka bisa menyesuaikan diri dan melebur menjadi satu bagian dengan penghuni lain.

Dalam kost ini terjadi dua proses interaksi sosial yaitu *asosiatif* dan *disosiatif*. Interaksi sosial *asosiatif* yang terjadi dalam kost tersebut adalah kerjasama dan akomodasi, sedangkan interaksi sosial yang *disosiatif* adalah munculnya persaingan, kontravensi, pertentangan/pertikaian (*conflict*). Kerjasama yang terjadi di antara mahasiswa berupa saling tolong menolong, pinjam barang, lebih luas lagi tidak dijumpai. Dalam rapat dalam kost tersebut tidak ditemukan

diskriminasi antar mahasiswa dan dalam berinteraksi mereka saling toleransi dan menghargai dan menghormati perbedaan di antara mereka.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai masyarakat yang multikultural di suatu lokasi. Perbedaannya adalah jika di penelitian ini meneliti dalam lingkup kecil yaitu lingkup kost namun penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini mencakup wilayah yang luas yaitu masyarakat di Kabupaten Temanggung.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Agitha Cakraprimesta Nasarani (2011) tentang Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Purworejo Sebagai Salah Satu Wadah Pencegahan Konflik Antar Umat Beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran FKUB Kabupaten Purworejo dalam menjaga kerukunan umat beragama, dalam penelitian itu disimpulkan bahwa peran dari FKUB Kabupaten Purworejo sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan FKUB seperti menangani konflik yang terjadi, memberikan sosialisasi peraturan bersama menteri agama nomor 9 tahun 2006, memberikan rekomendasi tempat ibadat.

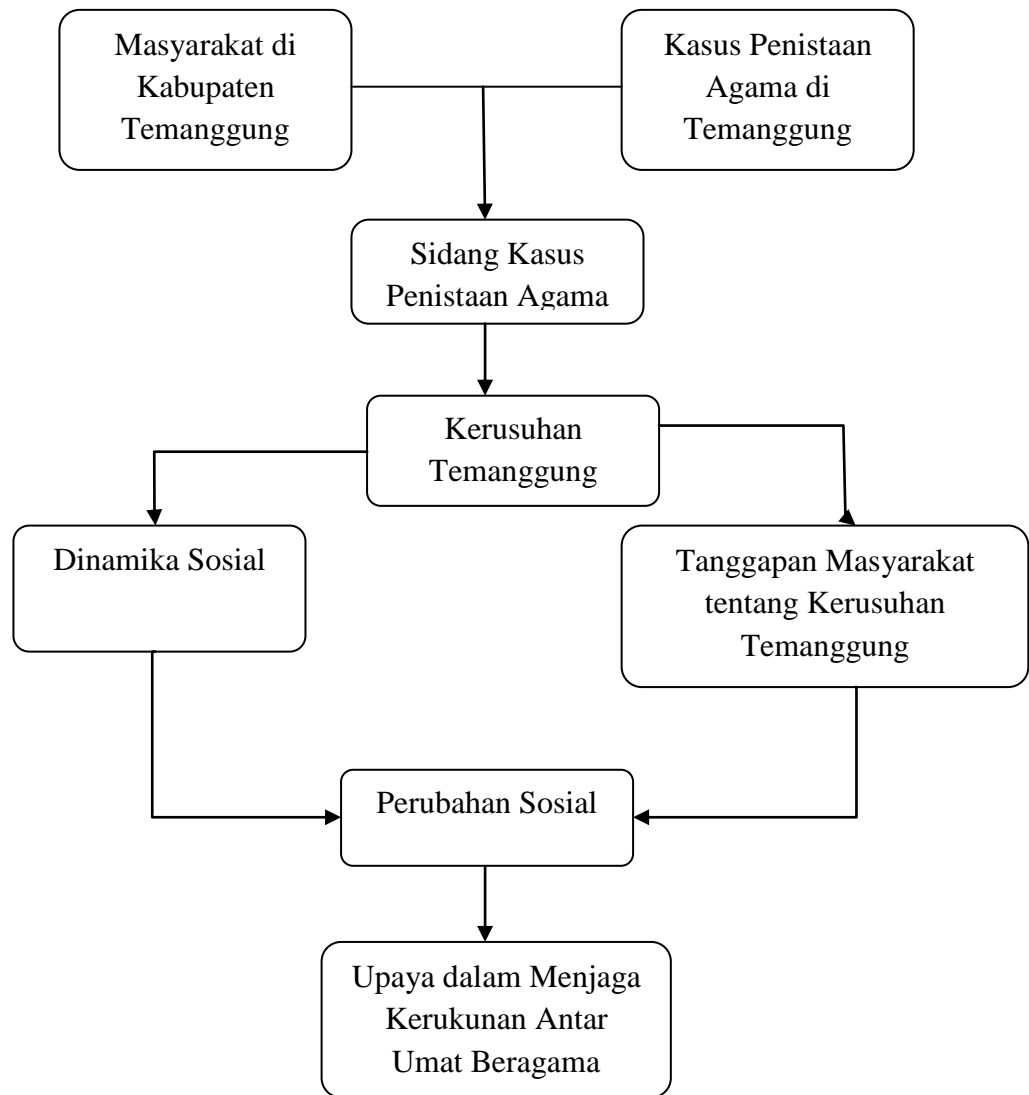
Subjek pada penelitian ini adalah anggota FKUB, para pemuka agama, dan masyarakat di Kabupaten Purworejo. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kehidupan beragama di sebuah masyarakat dan upaya dalam menanggulangi konflik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini

meneliti tentang dinamika kehidupan masyarakat pasca konflik dan cara mengatasinya agar tidak terjadi konflik susulan.

C. **Kerangka Berpikir**

Di Kabupaten Temanggung yang masyarakatnya heterogen tersebut pernah terjadi sebuah kerusuhan tepatnya tanggal 8 Februari 2011 yaitu kerusuhan yang ditimbulkan akibat ketidakpuasan sekelompok masyarakat terhadap keputusan pengadilan tentang kasus pelecehan agama oleh pendeta Antonius Bawengan. Akibat dari kerusuhan tersebut menimbulkan perubahan dalam masyarakat di Kabupaten Temanggung tersebut, khususnya perubahan dalam komunikasi dan interaksi masyarakat yang berbeda-beda kepercayaan. Perubahan tersebut baik perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Dampak baik buruk adanya konflik tersebut tergantung dari pandangan masyarakat mengenai kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Temanggung tersebut, dan semua orang bebas memberikan tanggapannya. Selain memberikan tanggapan mengenai kerusuhan Temanggung tersebut, masyarakat di Kabupaten Temanggung diharapkan tetap bisa menjalin hubungan yang baik antara pemeluk agama yang berbeda-beda tersebut. Lebih jelasnya bisa dilihat di bagan kerangka pikir di bawah ini.



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Temanggung. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan, karena di Temanggung pada tanggal 8 Februari 2011 terjadi kerusuhan yang mengatasnamakan agama.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran objek penelitian adalah masyarakat di sekitar tempat kerusuhan (pengadilan, Gereja Santo Petrus dan Paulus Temanggung, Gereja Bethel, Gereja Pantekosta), para pemuka agama (Pastor atau Koster Paroki Gereja Katholik Santo Petrus dan Paulus Temanggung, Pendeta Gereja Bethel, Pendeta Gereja Pantekosta Temanggung, Pemuka Agama Islam), serta tokoh masyarakat.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang dinamika kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan Temanggung, dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Dimulai pada tanggal 6 April 2012 sampai dengan tanggal 12 Juni 2012.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan data mengenai dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, arsip, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong, Lexy J, 2005: 11).

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui informan-informan yang mengetahui tentang kerusuhan Temanggung tersebut yaitu tokoh masyarakat yang berjumlah 6 orang, warga masyarakat berjumlah 7 orang, dan tokoh agama berjumlah 4 orang (2 orang dari tokoh agama Islam, 1 orang dari tokoh agama Kristen, dan 1 orang dari tokoh agama Katholik). Dengan cara memberikan 12 pertanyaan kepada para narasumber yang sekiranya dapat membantu dalam pengambilan data. Wawancara dengan orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kerusuhan Temanggung, baik yang mengalami secara langsung maupun yang hanya mengetahui dari media elektronik saja. Dengan wawancara itu dapat diketahui tentang latar belakang munculnya kerusuhan di Temanggung pada tahun 2011, dan dampak yang dialami oleh warga masyarakat Temanggung. Untuk

memperkuat bukti bahwa peneliti telah benar-benar mengadakan penelitian mengenai dinamika kehidupan sosial masyarakat Temanggung pasca kerusuhan, peneliti juga mengambil gambar narasumber pada saat peneliti sedang mewawancarai beliau.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, Lexy J, 2005:157).

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa ada perantara. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Sumber data primer yang digunakan antara lain, hasil observasi peneliti tentang dinamika kehidupan masyarakat Temanggung dan hasil wawancara dengan masyarakat di Temanggung, para tokoh Agama, dan Tokoh masyarakat di Kabupaten Temanggung.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua di luar kata-kata dan tindakan, namun data ini tidak diabaikan dan memiliki kedudukan yang penting. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi arsip, dokumentasi

gambar, dan rekaman audio. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen atau berita di surat kabar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hal yang terpenting adalah mengumpulkan data dari hasil-hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan, dan menyusunnya. Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi penelitian dilaksanakan di lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di Kabupaten Temanggung, tepatnya di tempat tinggal beberapa narasumber, di kantor tempat narasumber bekerja, serta di Gereja Katholik Santo Petrus dan Paulus Temanggung dengan cara mengamati situasi dan kondisi di tempat-tempat di sekitar ataupun lokasi kerusuhan Temanggung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, Lexy J, 2005: 186).

Teknik wawancara dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan penelitian atau pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya, dan yang akan ditanyakan pada informan. Di dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah:

- a. Para Tokoh Agama di Kabupaten Temanggung (Tokoh Agama Katholik, Tokoh Agama Kristen Protestan, dan Tokoh Agama Islam) yang semuanya berjumlah 4 orang.
 - b. Tokoh Masyarakat yang berjumlah 6 orang.
 - c. Warga masyarakat di daerah Kerusuhan Temanggung yang berjumlah 7 orang.
3. Dokumentasi

Penulis dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa data dari badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Temanggung, dan gambar atau foto saat penulis sedang mewawancarai narasumber. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto, gambar-gambar, dan arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan bahan dalam pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konstektual. Makna sampling dalam hal ini adalah untuk

menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, orang itu mengetahui tentang data apa yang dibutuhkan dalam penelitian, atau setidaknya mereka dapat membantu dalam pengumpulan data sehingga memberikan kemudahan. Teknik sampling ini ditujukan kepada para tokoh agama Katholik (Koster) ,tokoh agama Islam (Ketua MTA atau Majelis Tafsir Al-quran) Temanggung, dan tokoh agama Kristen. Tokoh masyarakat yang berjumlah 6 orang yang tinggal di Kabupaten Temanggung baik yang orang asli maupun pendatang namun sudah menetap di kabupaten Temanggung dan mengetahui tentang kerusuhan Temanggung, dan para penduduk atau masyarakat di sekitar tempat kejadian kerusuhan Temanggung yang berjumlah 7 orang. Baik yang mengetahui tentang kerusuhan Temanggung secara langsung maupun yang hanya tahu dari media elektronik seperti televisi.

G. Validitas Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, (Moleong, Lexy J, 2005: 320).

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan atau validitas data triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Sumber yang peneliti bandingkan yaitu antara hasil wawancara yang diambil dengan masyarakat Kabupaten Temanggung yang diperbandingkan dengan wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam hal ini membandingkan hasil pengamatan peneliti terhadap objek penelitian di Kabupaten Temanggung dengan hasil wawancara dengan para narasumber.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Dalam penelitian ini yang dibandingkan antara pendapat narasumber satu dengan pendapat narasumber yang lain mengenai kerusuhan di Kabupaten Temanggung.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, dalam penelitian ini adalah membandingkan situasi atau kondisi yang sebenarnya yang ditemui oleh peneliti pasca kerusuhan Temanggung dengan pendapat para narasumber mengenai situasi dan kondisi masyarakat di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan Temanggung.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Membandingkan pendapat salah satu narasumber dengan pendapat narasumber yang lain yang sama-sama menjadi narasumber dalam penelitian ini untuk dapat memperbandingkan pendapat dari narasumber dalam penelitian ini.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini jangan sampai mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Hal penting di sini ialah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. (Moleong, Lexy J,

2005: 331). Dalam penelitian ini adalah membandingkan pendapat, situasi, kondisi masyarakat Kabupaten Temanggung menurut pendapat para narasumber dengan data-data yang ditemukan oleh peneliti atau sumber lain dari media elektronik (televisi, radio), surat kabar, maupun dari internet.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, Lexy J, 2005: 248).

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan empat langkah yaitu:

a. Pengumpulan Data

Data-data yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara dengan tokoh masyarakat, warga masyarakat, dan tokoh agama (Katholik, Kristen, dan Islam). Observasi langsung pada lokasi sekitar kerusuhan terjadi, dan dokumentasi (foto-foto), kurang lebih selama 2 bulan. Data-data itu kemudian dideskripsikan sesuai dengan apa yang dialami, dicatat, dilihat,

didengar, dirasakan, tanpa ada pendapat atau tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Selanjutnya mencatat dan mengumpulkan kesan pesan, komentar, dan pendapat narasumber tentang kerusakan Temanggung, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui secara langsung mengenai kerusakan Temanggung.

b. Reduksi Data

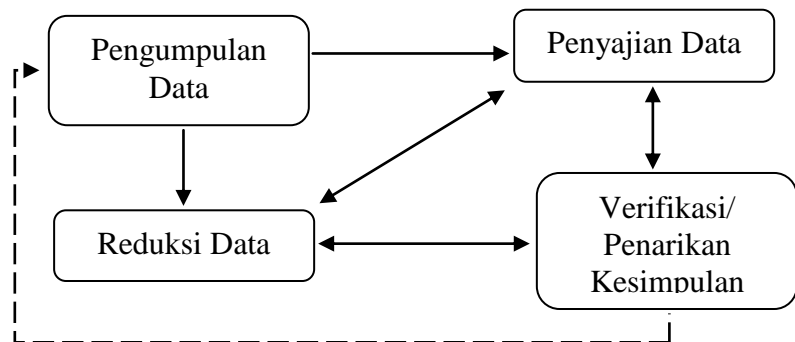
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan penelitian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti di lapangan yaitu dengan cara menyeleksi, meringkas, atau menguraikan secara singkat dan menggolongkan ke pola-pola tertentu yang dimaksudkan untuk membuat fokus, mempertegas, mempertajam dan membuang bagian-bagian yang kurang penting di dalam hasil penelitian. Mengelompokkan data maupun pendapat dari para narasumber mengenai kerusakan Temanggung, yang memiliki pendapat atau pandangan yang hampir sama, dan mengelompokkan pendapat para narasumber tersebut dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik akan semakin kokoh dan jelas.



Bagan 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Deskripsi Wilayah Kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Bentuk Kabupaten Temanggung secara makro merupakan cekungan atau depresi, artinya rendah di bagian tengah, sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung. Oleh karena itu geologi Kabupaten Temanggung tersusun dari batuan beku, yaitu sedimen dari gunung api Sindoro dan Sumbing dan sekitarnya. Morfologi Kabupaten Temanggung pada dasarnya dibedakan antara dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah dataran tinggi dibentuk oleh pegunungan perbukitan yang keadaannya bergelombang sedangkan dataran rendah dibentuk oleh sedimen atau alluvial. Sedangkan letak geografis Kabupaten Temanggung berbatasan dengan wilayah (sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009).

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan
Kabupaten Semarang
- a. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Magelang
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan
Kabupaten Magelang.

Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500-1450m di atas permukaan air laut.

Dengan keadaan tanah sekitar 50 persen dataran tinggi dan 50 persen dataran rendah. Kemiringan tanah di Kabupaten Temanggung bervariasi, antara datar, hampir datar, landai, agak terjal, hampir terjal, terjal dan sangat terjal. Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yaitu : musim kemarau antara bulan April sampai dengan bulan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi.

Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin di mana udara pegunungan berkisar antara 20 C-30 C. Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Kecamatan Bulu (lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo, serta Kecamatan Candiroto. Gunung-gunung yang tertinggi di Kabupaten Temanggung adalah Gunung Sumbing (\pm 3260 m) dan Gunung Sindoro (\pm 3151 m). Adapun sungai-sungai yang tergolong besar adalah : Waringin, Lutut, Elo, Kuas, Galeh, Tingal. (sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009).

Pada catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Temanggung tahun 2009, di Kabupaten Temanggung terdapat 20 kecamatan yaitu : Parakan, Kledung, Bansari, Bulu, Temanggung, Tlogomulyo, Tembarak, Selopampang, Kranggan Pringsurat, Kaloran, Kandangan, Kedu, Ngadirejo, Jumo, Gemawang, Candiroto, Bejen, Tretep, dan Wonoboyo. Meskipun demikian BPS Kabupaten Temanggung masih menggunakan data wilayah tahun lalu untuk mengukur ketinggian wilayah dari permukaan air laut yang masih terbagi dalam 12 kecamatan, yaitu hanya Parakan, Bulu, Temanggung,

Tembarak, Pringsurat, Kaloran, Kandangan, Kedu, Jumo, Candirot, Ngadirejo, dan Tretep.

Tabel 1 Luas Wilayah Kabupaten Temanggung Berdasarkan Ketinggian dari Permukaan Laut (hektar)

Kecamatan	400-500 (m dpl)	500-750 (m dpl)	750-1000 (m dpl)	1000-1500 (m dpl)	1500-3000 (m dpl)	Jumlah Luas Wilayah
1. Parakan	-	103	1208	2375	1510	5196
2. Bulu	-	818	1915	1824	923	5480
3. Temanggung	2055	7079	502	210	286	10132
4. Tembarak	533	1548	852	890	477	4300
5. Pringsurat	66	4610	1952	-	-	5728
6. Kaloran	-	3522	2433	237	-	6192
7. Kandangan	618	7768	1529	-	-	9915
8. Kedu	-	3633	330	-	-	3963
9. Jumo	977	4095	2138	-	-	7210
10. Ngadirejo	-	-	2612	1979	1012	5603
11. Candirot	4219	2935	3504	470	613	11741
12. Tretep	-	83	2004	3461	1608	7156
Jumlah	8468	36194	20079	11446	6429	82616

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat bahwa sebagian dari luas wilayah digunakan sebagai lahan pertanian maupun perkebunan oleh warga masyarakat di Kabupaten Temanggung. Hasil-hasil pertanian warga Kabupaten Temanggung biasanya akan dijual atau dikonsumsi sendiri. Komoditas pertanian atau perkebunan yang ada di Kabupaten Temanggung adalah padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, kacang tanah, bawang merah, bawang putih, kentang, kubis, cabai, sawi, kacang merah, semangka, kopi arabika, kopi robusta, cengkeh, kelapa,

kapuk, aren, kakao, kayu manis, lada, jahe, kapulogo, kemukus, kunyit, tembakau, panili, tebu, nilam, dan melinjo, namun yang paling besar produksi tanamannya dari komoditas-komoditas di Kabupaten Temanggung adalah tembakau.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2008**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	32044	31604	63648
5 - 9	32154	31349	63503
10 - 14	34090	32430	66520
15 - 19	33685	32106	65791
20 - 24	30191	30804	60995
25 - 29	30054	31674	61728
30 - 34	30376	32333	62709
35 - 39	28679	29908	58587
40 - 44	26106	25329	51435
45 - 49	21103	19200	40303
50 - 54	14223	14530	28753
55 - 59	12669	13022	25691
60 - 64	11713	12808	24521
65+	20212	21899	42111
Jumlah 2008	357299	358996	716295
2007	353371	355972	709343
2006	350055	353291	703346
2005	344828	348515	693343
2004	339364	344176	683540

Sumber data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung tahun 2009

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2008 jumlah terbanyak adalah pada usia 10-14 tahun baik laki-laki maupun perempuan yaitu 66520 dan yang paling sedikit adalah penduduk umur 60-64 yang hanya berjumlah 24521 , dari tabel 2 di atas juga

dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Temanggung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Adapun dari tabel 3 di bawah ini bahwa ke lima agama sebelum Agama Konghucu diakui oleh Negara Republik Indonesia yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha dianut oleh warga di Kabupaten Temanggung. Memang mayoritas warga di Kabupaten Temanggung merupakan para penganut agama Islam, namun hal tersebut tidak membuat warga Temanggung mempermasalahkan hal tersebut. Mereka tetap hidup berdampingan dengan aman, nyaman, tenang, dan saling menjaga agar suasananya tetap kondusif. Kerukunan antar warga dalam masyarakat Kabupaten Temanggung tetap terjaga dengan baik, perbedaan bukanlah hal yang perlu dipermasalahkan bagi mereka, karena setiap warga berhak menyakini agama mereka masing-masing.

Setiap warga juga sudah bisa menghargai perbedaan yang ada di antara mereka, tidak ada permasalahan yang berarti khususnya dalam kehidupan beragama. Dapat dibuktikan bahwa kegiatan keagamaan setiap agama berjalan lancar dan tidak ada sekelompok masyarakat yang mengatasnamakan salah satu agama melarang warga yang berbeda keyakinan saat melaksanakan kegiatan keagamaan.

**Tabel 3 Banyaknya Pemeluk Agama Dirinci
per Kecamatan di Kabupaten Temanggung
Tahun 2008**

Kecamatan	Pemeluk Agama					
	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Lainnya
1. Parakan	46012	1103	1737	-	493	-
2. Kledung	26937	114	134	-	-	-
3. Bansari	22025	62	198	-	321	-
4. Bulu	42487	651	331	-	205	-
5. Temanggung	64384	8216	4671	84	89	-
6. Tlogomulyo	20492	133	291	-	295	-
7. Tembarak	27832	12	8	-	-	-
8. Selopampang	18080	87	190	-	-	-
9. Kranggan	39844	1632	561	6	-	-
10. Pringsurat	45381	765	431	-	373	-
11. Kaloran	35276	891	559	-	7716	-
12. Kandangan	45030	1718	1625	-	-	-
13. Kedu	50869	565	469	-	-	-
14. Ngadirejo	51337	531	594	31	65	-
15. Jumo	25248	607	465	-	1390	-
16. Gemawang	28921	142	201	-	155	-
17. Candiroto	28409	1621	1452	208	376	-
18. Bejen	19760	143	62	10	276	-
19. Tretep	19145	243	451	-	-	-
20. Wonoboyo	23729	139	148	-	85	-
Jumlah 2008	681198	19380	14578	339	11839	-
2007	680690	19380	14578	226	11607	-
2006	667426	19271	14575	225	11600	-
2005	637869	19271	14575	225	11600	-
2004	660765	19276	14575	225	11600	-

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009

Juga dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini mengenai tempat ibadah yang ada di Kabupaten Temanggung, karena warga masyarakat Kabupaten Temanggung mayoritas adalah pemeluk agama Islam maka dapat dipastikan juga bahwa tempat ibadah yang paling banyak di Temanggung adalah Langgar dan Masjid yang diperuntukkan bagi para penganut agama Islam. Penganut

agama Hindu, dan Budha di Kabupaten Temanggung memang ada namun hanya di tempat-tempat atau hanya ada di kecamatan tertentu saja seperti Agama Hindu hanya ada di kecamatan Temanggung, Kranggan, Ngadirejo, Candiroto, dan Bejen, sedangkan agama Budha ada di Kecamatan Parakan, Bansari, Bulu, Temanggung, Tlogomulyo, Pringsurat, Kaloran, Ngadirejo, Jumo, Gemawang, Candiroto, Bejen dan Wonobojo saja. Agama Kristen dan Katholik di semua kecamatan di Kabupaten Temanggung memang ada pemeluknya walaupun tidak sebanyak pemeluk agama Islam.

Selama ini pun di Kabupaten Temanggung tidak ada permasalahan mengenai pembangunan tempat-tempat ibadah dari salah satu agama, asalkan memiliki ijin dan legal masyarakat akan memberikan ijin. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel 4 di bawah ini bahwa hanya bangunan Gereja Katholik saja yang mengalami penurunan pada tahun 2008 yang tadinya berjumlah 4 sekarang tinggal 3, namun ini tidak lantas bahwa gereja tersebut dirusak warga agama lain. Berkurangnya Gereja Katholik di Kabupaten Temanggung bisa dikarenakan umat Katholik berkurang sehingga gereja tersebut dialih fungsikan menjadi kapel, ataupun rumah penduduk. Bisa juga karena mengalami kerusakan akhirnya dirobohkan dan tidak dibangun kembali.

Dengan kehidupan beragama yang sudah terjalin dengan baik itu, warga Temanggung saling menjaga keutuhan warga yang berbeda tersebut walaupun dalam suatu perbedaan. Mereka bisa bekerja sama, saling membantu warga lain walaupun berbeda agama, bahkan warga agama lain sering membantu warga yang sedang mendirikan tempat ibadah. Mereka tanpa sungkan-sungkan

memberikan bantuan tanpa melihat agamanya, dengan tangan terbuka mereka rela menolong demi kehidupan yang aman, tenang dan nyaman.

Tabel 4 Banyaknya Tempat Ibadah Dirinci perKecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2008

Kecamatan	Tempat Ibadah						
	Langgar /Musholla	Masjid	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Kapel	Viha ra	Cetia
1. Parakan	97	56	10	1	1	3	1
2. Kledung	38	25	-	-	-	-	-
3. Bansari	26	38	-	-	-	2	-
4. Bulu	57	80	-	-	-	3	2
5. Temanggung	167	102	20	1	-	2	-
6. Tlogomulyo	24	40	-	-	1	1	-
7. Tembarak	73	57	-	-	-	-	-
8. Selopampang	53	36	-	-	-	-	-
9. Kranggan	96	113	5	-	1	-	-
10. Pringsurat	164	83	3	1	-	3	-
11. Kalaran	107	97	17	-	1	41	6
12. Kandangan	126	104	6	-	3	-	-
13. Kedu	79	102	1	-	1	-	-
14. Ngadirejo	83	45	4	-	2	-	1
15. Jumo	47	51	3	-	-	9	1
16. Gemawang	62	52	4	-	-	1	-
17. Candiroto	55	64	4	-	3	3	2
18. Bejen	47	42	-	-	-	3	1
19. Tretep	80	37	-	-	2	-	-
20. Wonoboyo	67	52	-	-	-	-	1
Jumlah 2008	1548	1276	77	3	15	71	15
2007	1548	1276	77	4	15	71	15
2006	1548	1276	77	4	15	71	15
2005	1532	1263	76	4	12	71	15
2004	1532	1263	38	4	12	71	15

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009

B. Data Informan

Narasumber dari tokoh agama

1. Saudara “T”

Beliau merupakan alah satu tokoh agama Kristen, beliau berusia 46 tahun. Beliau sudah tinggal di Temanggung selama kurang lebih 40 tahun.

2. Saudara “S”

Beliau adalah seorang tokoh agama Islam yang ada di Temanggung walaupun beliau bukan orang Temanggung asli namun beliau sudah tinggal dan menetap di Temanggung sejak tahun 1983 sampai saat ini kurang lebih sudah 29 tahun.

3. Saudara “F”

Beliau adalah seorang tokoh agama Islam yang tinggal dan menetap di Temanggung saat ini kurang lebih sudah 22 tahun.

4. Saudara “YD”

Beliau adalah seorang tokoh agama yang ada di Temanggung. Beliau merupakan orang Temanggung asli dan beliau sudah tinggal dan menetap di Temanggung sampai saat ini kurang lebih sudah 48 tahun. Beliau beragama Katholik dan aktif dalam kegiatan menggereja.

Narasumber dari tokoh masyarakat

1. Saudara “H”

Beliau berusia 48 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung selama kurang lebih 42 tahun dengan alamat di Perumahan Kowangan Kabupaten Temanggung.

2. Saudara “P”

Beliau berusia 35 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung baru 7 tahun dengan alamat lingkungan Kebon RT 03/ Rw 07 Kebonsari Temanggung.

3. Saudara “T T”

Beliau berusia 55 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung selama kurang lebih 50 tahun beliau beralamat di Sidorejo RT 08/RW I Temanggung.

4. Saudara “A”

Beliau berusia 38 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung selama kurang lebih 9 tahun, beliau beralamat di Perum Puri Kencana 05/01 Manding Temanggung.

5. Saudara “N S”

Beliau berusia 40 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung selama kurang lebih 40 tahun karena beliau merupakan warga asli Temanggung. Beliau beralamat di Nglarangan Jampirejo RT 01/04 Temanggung.

6. Saudara “B”

Beliau berusia 50 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung selama 26 tahun dengan alamat Lingkungan Jl. Yudistira Noman 53 Temanggung.

7. Saudara “E”

Beliau berusia 50 tahun beliau sudah tinggal di Temanggung selama kurang lebih 50 tahun karena beliau merupakan warga asli Temanggung dan beliau merupakan mantan camat Temanggung, saat beliau menjabat itulah kerusuhan Temanggung terjadi sehingga beliau mengalami sendiri dan mengetahui secara persis kejadiannya. Beliau beralamat di Madureso Indah Kecamatan Temanggung.

Narasumber dari warga masyarakat

1. Saudara “T”

Saudara “T” merupakan warga Temanggung dan telah tinggal di Temanggung selama 9 tahun. Saat ini beliau berusia 32 tahun, beliau tinggal di Temanggung karena beliau bekerja di Temanggung.

2. Saudara “N”

Saudara “N” merupakan warga Temanggung asli dari Temanggung. Saat ini beliau berusia 47 tahun, beliau tinggal di Temanggung selain karena beliau asli Temanggung juga karena beliau bekerja di Temanggung.

3. Saudara “N I”

Saudara “N I” merupakan warga Temanggung asli dari Temanggung. Saat ini beliau berusia 27 tahun, beliau tinggal di Temanggung selain karena beliau asli Temanggung juga karena beliau bekerja di Temanggung.

4. Saudara “I”

Saudara “I” merupakan warga Temanggung asli dari Temanggung. Saat ini beliau berusia 27 tahun, beliau tinggal di Temanggung selain karena beliau asli Temanggung juga karena beliau bekerja di Temanggung.

5. Saudara “H N”

Saudara “H N” saat ini beliau berusia 40 tahun, beliau tinggal di Temanggung karena beliau bekerja di Temanggung dan sudah berada di Temanggung kurang lebih 11 tahun.

6. Saudara “IT”

Saudara “IT” saat ini beliau berusia 32 tahun, beliau tinggal di Temanggung karena beliau bekerja di Temanggung dan beliau juga menikah dengan orang Temanggung, serta sudah berada di Temanggung kurang lebih 7 tahun.

7. Saudara “J”

Saudara “J” merupakan warga Temanggung asli dari Temanggung. Saat ini beliau berusia 30 tahun, beliau tinggal di Temanggung selain karena beliau asli Temanggung juga karena beliau bekerja di Temanggung.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Pada tanggal 8 Februari 2011 tahun lalu, terjadi kerusuhan di Kabupaten Temanggung. Kerusuhan tersebut dipicu oleh ketidakpuasan sekelompok warga yang merasa tidak puas atas putusan pengadilan Kabupaten Temanggung dalam

kasus penistaan agama yang notabene orang tersebut bukan orang Temanggung yaitu Antonius Richmond Bawengan. Penistaan agama berarti menganggap rendah atau menjelek-jelekkkan agama lain dan mencela agama yang diyakini oleh orang lain. Ia menyebarkan tiga selebaran dan dua buku yang dianggap melecehkan keyakinan agama tertentu. Tiga selebaran itu berukuran kertas folio dan dibagi tiga kolom. Masing-masing berjudul “Bencana Malapetaka Kecelakaan (Selamatkan Diri Dari Dajjal), “Tiga Sponsor-Tiga Agenda-Tiga Hasil” dan “Putusan Hakim Bebas”.

Isi ketiga selebaran itu pada dasarnya merupakan kritik pada kondisi masyarakat saat ini. Tidak hanya mengkritik ajaran Islam, dalam ketiga selebaran itu juga mengkritik agama Nasrani. Dalam selebaran itu dikatakan bahwa Tugu untuk melempar Jumrah merupakan simbol alat kelamin laki-laki, sedangkan Hajar Aswat merupakan symbol alat kelamin perempuan, dan juga dikatakan bahwa Kab’bah merupakan bekas kuil Hindu. Adapun penistaan terhadap agama Katholik dalam selebaran tersebut tidak mengakui Bunda Maria atau anti Bunda Maria, padahal dalam ajaran agama Katholik Bunda Maria sangat dipermuliakan. Dalam halaman muka selebaran yang berjudul “Tiga Sponsor-Tiga Agenda-Tiga Hasil” terdapat tiga gambar tiga agama. Gambar bintang segi enam yang dikenal sebagai simbol agama Yahudi, gambar Yesus sebagai simbol agama Nasrani dan gambar bulan sabit dengan bintang di tengahnya sebagai simbol Islam. Baik pada selebaran dan buku, banyak dikutip ayat-ayat al-Quran dan Injil, untuk menguatkan kritik terhadap agama-agama tertentu. (<http://www.tempo.co/read/news/2011/02/09/078312312/Ini-Isi-Tiga-Selebaran-dan-Buku-Bawengan>).

Walaupun ia berasal dari luar Temanggung namun ia telah membuat situasi dan kondisi Kabupaten Temanggung yang tenang dan aman menjadi bergejolak. Penistaan agama tersebut memang sudah berlangsung lama dan sebenarnya masyarakat tidak begitu mempermasalahkannya karena pelakunya bukanlah orang Temanggung, yang menjadi permasalahan yang akhirnya memunculkan kerusuhan adalah ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan keputusan hakim yang menghukum tersangka hanya 5 tahun saja. Hal tersebut dianggap tidak adil dan kurang setimpal dengan tindakannya, padahal menurut Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/pnps tahun 1965 tentang pencegahan penyalahgunaan dan/atau penodaan agama. Pada pasal 156a akan dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun, barangsiapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan a) yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalah-gunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia; b) dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga, yang bersendikan ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Kota Temanggung pun menjadi korban dari tindakannya tersebut, karena dalam kerusuhan tersebut menyebabkan terbakarnya 2 Gereja dan 1 buah gedung yayasan dan rusaknya beberapa fasilitas umum di Temanggung. (<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1PNPS65.pdf>).

Salah satu gedung yang dirusak adalah Gereja Bethel Indonesia yang berjarak sekitar dua kilometer dari PN Temanggung, yang mengalami kerusakan akibat pembakaran oleh kelompok massa. Selain itu ada juga bangunan sekolah taman kanak-kanak yang berada di lingkungan gereja terbakar pada sejumlah

bagian. Termasuk enam unit motor hangus terbakar akibat insiden tersebut. Pembakaran juga terjadi di lokasi lain yakni di Gereja Pantekosta Temanggung. Sementara itu, Gereja Katolik Santo Petrus dan Paulus juga sempat dirusak massa, bagian depan gereja rusak dilempari batu oleh sekelompok orang. (<http://sugengsetyawan/2011/02/kerusuhan-temanggung-foto-video.html>.)

Menanggapi hal tersebut sebagai warga Temanggung akan merasa terganggu dan menyayangkan terjadinya hal tersebut karena hal tersebut akan merusak citra dari warga Temanggung sendiri, segala daya dan upaya dilakukan untuk mengembalikan citra baik Kabupaten Temanggung.

Tabel 2.1 Kronologi Kejadian di Kabupaten Temanggung

Tanggal Kejadian	Kejadian
Sabtu, 23 Oktober 2010	<p>Pendeta Antonius menginap di rumah saudaranya di Dusun Kenalan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung dan membagikan buku dan selebaran. Isi buku dan selebaran itu meresahkan masyarakat, maka warga dan sejumlah organisasi kemasyarakatan melaporkannya ke Polsek Kranggan, yang ditindak lanjuti dengan pemeriksaan. Kasus ini kemudian dilimpahkan ke Polres Temanggung.</p> <p>Hal ini juga diungkapkan oleh narasumber saudara “P” yang merupakan warga asli dari tempat kejadian perkara yaitu desa Kenalan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Beliau juga ikut menyerahkan pendeta Antonius ke pihak yang berwajib di rumah beliau kebetulan juga didapatkan selebaran tersebut.</p>
Selasa, 26 Oktober 2010	<p>Beliau ditahan di Polres Temanggung sejak 26 Oktober 2010. Pria yang tercatat sebagai warga Kelurahan Pondok Kopi, Duren Sawit Jaktim ini didakwa melakukan tindakan penistaan agama. Ia dijerat dengan ketentuan pasal 156 huruf a KUHP (primer), dan pasal 156 KUHP (subsider), dengan ancaman hukuman penjara selama 5 tahun.</p>
Rabu, 21 November 2010	<p>Kejaksaan Negeri Temanggung menyatakan berkas pemeriksaan kasus Pendeta Antonius Richmon Bawengan sudah lengkap.</p>
Kamis, 13 Januari 2011	<p>Sidang perdana terdakwa Pendeta Antonius Richmon Bawengan digelar Pengadilan Negeri (PN) Temanggung dengan agenda pembacaan dakwaan.</p>
Kamis, 20 Januari 2011	<p>Ribuan umat Islam Temanggung mendatangi pengadilan untuk menghadiri sidang kasus penistaan agama atas terdakwa Pendeta Antonius dengan agenda pemeriksaan saksi.</p>
Kamis, 27 Januari 2011	<p>Sidang lanjutan kembali digelar dengan agenda mendengarkan keterangan para saksi, termasuk saksi ahli dari Majelis Ulama Indonesia (MUI)</p>
Senin, 8 Februari 2011	<p>Sidang keempat digelar dengan agenda pembacaan tuntutan. Dalam tuntutan yang dibacakan Jaksa, terdakwa Antonius dituntut 5 tahun penjara dipotong masa tahanan. Hukuman maksimal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Pasal 156 KUHP tentang penistaan agama. Massa dari sejumlah ormas Islam merasa tuntutan tersebut sangat mengecewakan. Tuntutan jaksa itu dinilai tidak setimpal. Maka muncullah kerusuhan yang meluas hingga ke luar pengadilan.</p> <p>Hal tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan dari narasumber diantaranya adalah Saudara “E” yang merupakan camat Temanggung waktu itu yang mengalami dan menangani langsung kasus tersebut.. Beliau berusaha meredakan emosi warga yang saat itu sedang berusaha merobohkan mobil polisi yang ada di luar gedung pengadilan, namun emosi warga sudah terlanjur tinggi sehingga warga tetap merobohkan mobil tersebut bahkan mereka juga membakar beberapa motor polisi. Kerusuhan tersebut tidak hanya ada di sekitaran gedung pengadilan namun sampai akhirnya meluas juga ke lokasi-lokasi lain yaitu Gereja Pantekosta, Gereja Katholik Santo Petrus dan Paulus, dan gedung yayasan Shakinah. Di lokasi tersebut warga merusak bahkan mencoba membakar gedung-gedung tersebut.</p>

Sumber : <http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2011/02/09/13217/inilah-kronologis-pelecehan-islam-oleh-pendeta-antonius-kerusuhan-temanggung/>

1. Konflik Sosial dalam Kerusuhan Temanggung

Konflik atau kerusuhan akhir-akhir ini banyak terjadi dan kita bisa mengikuti perkembangannya lewat media cetak, elektronik, dan media massa lainnya. Banyak sekali alasan atau latar belakang yang bisa menimbulkan konflik baik skala besar maupun dalam skala kecil. Pada dasarnya konflik bisa terjadi apabila ada perbedaan, persinggungan, dan percekocokan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam sebuah masyarakat yang saling berinteraksi, maka konflik dapat dikatakan situasi yang wajar. Masyarakat yang hidup dalam perbedaan-perbedaan tersebut pernah mengalami konflik biarpun konflik yang terjadi dalam masyarakat tersebut hanyalah konflik dalam skala kecil.

Begitu juga konflik atau kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Temanggung yang dipicu akibat adanya kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Pendeta Antonius Bawengan yang kemudian menimbulkan kemarahan umat agama yang dinistakan dan memunculkan perbedaan pendapat dari masyarakat atas keputusan sidang pengadilan di Kabupaten Temanggung. Kelompok masyarakat yang satu merasa bahwa keputusan yang diambil dalam kasus penistaan agama oleh seorang pendeta Antonius Bawengan kurang sesuai dengan hal yang dilakukannya namun kelompok yang lain ingin situasi dan kondisi Kabupaten Temanggung tetap kondusif. Massa yang kurang puas dengan keputusan pengadilan di Temanggung yang hanya menjatuhkan hukuman selama 5 tahun penjara walaupun itu sudah sesuai dengan aturan hukum yang berlaku di Indonesia saat ini. Putusan

pengadilan itulah yang akhirnya memicu kemarahan warga yang menginginkan terdakwa dijatuhi hukuman seumur hidup sebagai akibat atau konsekuensi dari tindakannya yang melakukan pelecehan terhadap agama tertentu. Hal ini menimbulkan banyaknya dampak yang harus dirasakan oleh warga masyarakat di Kabupaten Temanggung seperti kerusakan secara materiil dan korban luka.

Merujuk pada pendapat Dahrendorft yang mengulas mengenai teori konflik, beliau membedakan tiga tipe utama kelompok yaitu kelompok semu, kelompok kepentingan, dan kelompok konflik. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada tipe kelompok kepentingan. Konflik antar kelompok kepentingan yang terjadi pada kerusuhan Temanggung yaitu konflik antara kelompok kepentingan massa yang memprotes hasil sidang dengan kelompok kepentingan yang menjaga agar kondisi Kabupaten Temanggung tetap kondusif. Kelompok kepentingan yang memprotes hasil sidang adalah para pendemo, sedangkan kelompok yang menjaga suasana tetap kondusif adalah aparat keamanan.

Konflik yang terjadi di Temanggung juga merupakan konflik antar kelompok kepentingan yaitu kelompok yang tidak setuju dengan keputusan pengadilan Temanggung yang hanya menjatuhkan hukuman penjara selama 5 tahun walaupun dalam undang-undang kasus penistaan agama dipenjara maksimal 5 tahun saja, dengan kelompok yang menginginkan Temanggung tetap kondusif atau tidak perlu ada tindakan anarkisme. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada awal bulan Mei tahun 2012 ini diketahui bahwa

sebagian besar masyarakat Temanggung baik sebagai tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun warga Temanggung sendiri menyayangkan terjadinya kerusuhan yang terjadi di Temanggung tahun lalu itu. Hal ini dibuktikan pada saat diadakan wawancara dengan para narasumber mereka berpendapat hal itu hanya dilakukan oleh segelintir orang/oknum-oknum tertentu saja, maupun karena adanya provokator sehingga warga Temanggung yang tadinya tidak ikut menjadi tertarik untuk ikut kerusuhan.

Dari penelitian itu juga diketahui bahwa sedikit dari masyarakat Temanggung yang ikut dalam kerusuhan dibandingkan warga-warga lain dari luar Temanggung. Menurut para narasumber juga, sebenarnya hal tersebut tidak perlu terjadi dan tidak akan terjadi apabila ada sikap toleransi yang tinggi dan tidak ada provokator, karena warga Temanggung tahu bahwa tersangka tersebut bukan orang Temanggung. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa menurut para narasumber kerusuhan Temanggung dilakukan bukan oleh warga Temanggung namun oleh warga-warga di luar Temanggung, namun ada oknum-oknum tertentu yang mengajak warga Temanggung untuk ikut dalam kerusuhan tersebut seperti kutipan wawancara dengan Saudara “S” yang merupakan tokoh agama Islam mengenai tanggapan mereka mengenai kerusuhan yang terjadi di Temanggung

“adanya miss komunikasi saja mas, itu juga bukan sifat asli warga masyarakat Temanggung karena sebagian besar pelaku tindakan anarkisme itu bukanlah warga kami atau warga Temanggung dan juga warga kurang intropeksi diri dan menahan diri agar tidak terlibat kerusuhan seperti itu karena semua permasalahan dalam masyarakat bisa diselesaikan dengan musyawarah . Terlebih ya mas, agama manapun tidak membenarkan kegiatan-kegiatan anarkis dan

menurut saya juga warga yang ikut kerusuhan kemarin sebenarnya tidak tahu duduk permasalahannya...” (wawancara pada tanggal 10 Mei 2012)

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh saudara “P” yang merupakan salah satu tokoh masyarakat yaitu :

“Wah mas sebenarnya itu bukan masalah bagi masyarakat Temanggung, karena sebagian besar pelaku di balik kejadian tersebut bukan merupakan masyarakat Temanggung. Hanya kita sebagai Masyarakat Temanggung perlu merapatkan barisan antar umat beragama . Sebenarnya mengenai hal ini yaitu masalah mengenai pelanggaran SARA sudah ada aturan mainnya tersendiri mas, jadi kita serahkan kepada aparat yang berwenang. Kepada para tokoh-tokoh agama karena saya sebagai tokoh masyarakat agar dapat memberikan kesejukan kepada masyarakat khususnya yang seiman...” (wawancara pada tanggal 17 Mei 2012)

Baik tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun pendapat warga Temanggung yang diungkapkan oleh saudara “NI” mengatakan hal yang serupa yakni ”Ya kalau saya berpendapat itu nggak mencerminkan sifat dari masyarakat Temanggung, yang menurut saya agamis, ramah, dan tidak mudah terpengaruh. Namun masalahnya ada beberapa oknum yang memprovokasi sehingga terjadi kerusuhan tersebut mas” (wawancara pada tanggal 1 Mei 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bibit-bibit sifat intoleran yang ada dalam masyarakat, apabila masyarakat tersebut memiliki sikap toleransi yang tinggi maka hal itu tidak perlu terjadi lagi. Apalagi pelaku penistaan agama yang menimbulkan kerusuhan bukan dari orang Temanggung hanya kebetulan saja terjadi di Temanggung khususnya di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Akibat dari tertangkapnya dan diadilinya tersangka

pelecehan agama itu di Kabupaten Temanggung dan ada sebagian warga yang tidak setuju dengan keputusan hakim maka mau tidak mau Kabupaten Temanggung yang menerima dampak atau efek dari pelampiasan warga yang kecewa dengan hasil persidangan tersebut. Warga Temanggung yang tadinya tenang-tenang saja namun karena ada ajakan dari beberapa oknum tertentu mereka tertarik untuk ikut dan akhirnya pecahlah kerusuhan itu.

Akibat dari adanya ketidakpuasan tersebut adalah rusaknya 3 buah gereja (Gereja Katholik, Gereja Bethel, dan Gereja Pantekosta) 1 gedung sekolah yayasan agama Kristen (Sakhinah), dan beberapa alat transportasi dibakar atau dirusak, serta situasi dan kondisi yang mencekam. Menurut beberapa narasumber yang kebetulan mengalami kerusuhan tersebut secara langsung, bahwa kerusuhan atau pergerakan massa dimulai dari gedung pengadilan dan di situ massa berusaha menerobos masuk ke gedung pengadilan dan mengejar tersangka serta mengejar para pihak keamanan yang menjaga jalannya sidang serta para jaksa yang bertugas saat itu.

Para jaksa dan petugas keamanan yang ketakutan dan terdesak dengan banyaknya massa yang masuk ke gedung pengadilan sehingga memaksa para jaksa dan petugas keamanan lari menyelamatkan diri ke rumah warga di sekitar pengadilan Temanggung tersebut, di rumah warga tersebut para jaksa dan petugas keamanan yang terdesak tadi dihimbui oleh warga demi keamanan mereka untuk menggunakan pakaian biasa saja dan melepaskan pakaian dinas mereka, warga pun dengan sukarela meminjamkan pakaian mereka untuk para jaksa dan petugas keamanan tersebut.

Setelah puas di pengadilan mereka menuju ke tengah kota namun saat akan ke tengah kota massa tersebut melewati Gereja Katholik Santo Petrus dan Paulus Temanggung, massa pun berhenti di sana dan massa merusak pintu depan Gereja dan masuk ke dalam Gereja. Massa pun melancarkan aksinya dengan mengadakan pengerusakan di seisi Gereja yang saat itu baru saja selesai direnovasi. Setelah dari Gereja Katholik massa membagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok menuju gedung yayasan Kristen (Sakhinah) dan kelompok yang satunya menuju ke tengah kota, namun massa sempat membakar bagian depan Gereja Pantekosta yang letaknya di area pasar Temanggung yang kebetulan juga dilewati oleh massa tersebut.

Walaupun dalam kenyataannya pengerusakan dilakukan pada gedung-gedung yang notabene digunakan oleh orang-orang non muslim yaitu Gereja, namun kerusuhan tersebut bukanlah kerusuhan yang dipicu masalah agama atau keyakinan masyarakat. Menurut para narasumber yang diwawancarai kerusuhan tersebut bukan merupakan kerusuhan atas dasar agama, itu termasuk dalam kerusuhan akibat ada kelompok tertentu yang memiliki kepentingan atau tujuan terselubung di Kabupaten Temanggung.

Kerusuhan Temanggung itu juga bukanlah merupakan wujud fanatisme dari masyarakat, ini merupakan cuplikan wawancara dengan salah satu narasumber yaitu saudara “YD” sebagai salah satu tokoh agama Katholik “Kalau menurut saya pribadi kerusuhan kemarin mereka itu hanya mengatasnamakan agama saja dan agama sebagai tamengnya jadi menurut

saya itu bukan wujud dari fanatisme suatu agama.” (wawancara pada tanggal 12 April 2012).

2. Dinamika Kehidupan Sosial Masyarakat Kabupaten Temanggung Pasca Kerusuhan

Setiap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami sebuah perubahan dan mengalami perkembangan. Kelompok sosial dalam sebuah masyarakat juga tidak luput dari adanya perubahan seiring dengan perubahan yang ada dalam kelompok sosial tersebut. Baik karena adanya perubahan dalam struktur kelompok sosial itu, adanya pergantian atau perubahan dari anggota kelompok, serta adanya perubahan situasi sosial dan ekonomi. Pada umumnya sebuah kelompok sosial juga akan mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan dari pola-pola yang ada di dalam kelompok tersebut. Konflik yang terjadi dalam sebuah masyarakat tertentu akan membawa perubahan pada struktur kelompok tersebut, konflik dalam masyarakat didasari oleh sebuah kepentingan dari sekelompok orang yang pada akhirnya akan menimbulkan perpecahan pada kelompok masyarakat tersebut. Tanpa terkecuali masyarakat yang mendiami Kabupaten Temanggung yang mengalami dinamika kehidupan sosial akibat adanya perubahan situasi sosial pada tanggal 8 Februari 2011 yaitu adanya kerusuhan Temanggung.

Kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Temanggung sesuai dengan informasi dari para narasumber dalam penelitian ini kondusif dan jarang terjadi konflik dalam skala besar hal ini sebelum terjadinya kerusuhan

Temanggung tahun lalu. Hal itu dikarenakan toleransi antar umat beragama di Kabupaten Temanggung cukup baik dan tidak pernah muncul konflik di Temanggung dalam skala besar. Kehidupan masyarakat Temanggung tetap terjaga dengan baik sampai saat ini. Kehidupan sosial masyarakat Temanggung, seperti yang dikemukakan oleh saudara 'NI' yang merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini, "Kehidupan di kabupaten Temanggung aman, nyaman juga, dan sangat menyenangkan, solidaritas, kekeluargaan, dan tepo selironya sangat tinggi." (wawancara pada tanggal 1 Mei 2012).

Menurut beberapa narasumber juga dikatakan bahwa kehidupan masyarakat Kabupaten Temanggung juga agamis seperti yang dikatakan oleh saudara "I" yang juga merupakan salah satu narasumber yaitu warga Kabupaten Temanggung "Kehidupannya rukun, aman, damai, dan agamis itu kalau menurut saya mas." (wawancara pada tanggal 26 April 2012). Hal senada juga dikemukakan oleh saudara "IT" yang juga warga di Kabupaten Temanggung, "Kehidupan sosial masyarakat kabupaten Temanggung cukup agamis kalau menurut saya mas." (wawancara pada tanggal 16 April 2012).

Kehidupan sosial suatu masyarakat yang terbentuk dari masyarakat yang heterogen merupakan cerminan dari warga yang tinggal dalam masyarakat tersebut. Apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak ada masalah yang begitu besar yang dapat menimbulkan masalah atau konflik maka dapat dipastikan bahwa masyarakat tersebut dapat menghargai adanya perbedaan

yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pun masyarakat Temanggung juga merupakan salah satu masyarakat yang terbentuk dari sebuah masyarakat yang heterogen. Dalam hal kepercayaan, kehidupan sosial keagamaan di Kabupaten Temanggung juga relatif aman dan nyaman dibuktikan dengan tidak pernah muncul konflik antar warga yang diakibatkan oleh persoalan keyakinan. Sebagian besar masyarakatnya sudah bisa menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di dalam masyarakat di sekitar tempat tinggalnya di Kabupaten Temanggung. Hanya sebagian kecil saja atau oknum-oknum tertentu yang memperlakukan hal tersebut. Hal ini diungkapkan oleh saudara “H” yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Kabupaten Temanggung , “Menurut saya ya sudah cukup bisa, apalagi di lingkungan tempat tinggal saya masyarakatnya sangat heterogen karena di sekitar tempat tinggal saya ini terbentuk dari berbagai macam agama.” (wawancara pada tanggal 9 Mei 2012).

Hal yang hampir serupa diungkapkan juga oleh saudara “P” yang juga salah satu tokoh masyarakat di Kabupaten Temanggung

“Menurut saya sudah mas, hal ini dapat dilihat dari lancarnya perayaan-perayaan hari besar umat beragama di Temanggung. Hanya oknum-oknum tertentu atau golongan tertentu saja yang jumlahnya sedikit yang kadang membuat riak atau permasalahan...” (wawancara pada tanggal 17 Mei 2012)

Pendapat yang serupa dikatakan oleh saudara “T” yang merupakan tokoh agama di Kabupaten Temanggung mengenai kehidupan sosial warga Temanggung dalam masyarakat yang heterogen, khususnya dalam perbedaan

keyakinan anggota masyarakatnya. “Sebagian besar sudah bisa menghargai perbedaan, hanya sebagian kecil yang belum bisa menghargai.” (wawancara pada tanggal 23 Mei 2012).

Wujud dari sikap menghargai perbedaan tersebut adalah warga saling menghormati apabila ada warga agama lain yang sedang beribadah, saling menjaga ketertiban agar kegiatan yang bersifat keagamaan dapat berjalan dengan lancar. Memang keyakinan tiap-tiap warga masyarakat boleh berbeda-beda karena hal tersebut merupakan hak setiap warga Negara Indonesia untuk memeluk salah satu agama yang diakui oleh Negara Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Warga masyarakat pun mendapatkan jaminan kebebasan dalam menjalankan ibadahnya yang sesuai dengan aturan dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, sehingga orang lain yang memiliki keyakinan berbeda tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang lain.

Memang hidup dalam perbedaan terkadang sulit dan banyak tantangannya, namun dengan adanya tantangan tersebut apabila masyarakat mengambil segi positifnya maka masyarakat di daerah tersebut akan berkembang dan warga masyarakatnya tidak akan mempermasalahkan hal tersebut. Dengan begitu masyarakat akan memiliki toleransi yang tinggi antar umat beragama dalam masyarakat tersebut sehingga masalah-masalah yang dapat muncul atau timbul di bidang kepercayaan juga bisa diatasi.

Begitu juga dengan masyarakat di Kabupaten Temanggung yang hidup dalam masyarakat heterogen yang berbeda-beda keyakinan atau agamanya,

namun tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Pendapat-pendapat dari beberapa narasumber yang notabene merupakan warga Temanggung baik warga Temanggung asli maupun warga pendatang yang dari luar Temanggung namun sudah lama tinggal bahkan menetap di Temanggung menjelaskan bahwa warga Kabupaten Temanggung sebagian besar sudah bisa menghargai adanya perbedaan dan hanya sebagian kecil saja yang belum bisa menerima. Kebanyakan dari warga Temanggung yang ikut terlibat dalam kerusuhan di Teamanggung, mereka tidak mengetahui duduk permasalahannya. Mereka hanya ikut-ikutan dengan massa yang sudah ramai di depan gedung pengadilan Kabupaten Temanggung, mereka pun banyak yang tidak mengetahui tujuan mereka datang ke gedung pengadilan. Saat narasumber dari warga masyarakat di Kabupaten Temanggung ditanya mengenai apakah mereka nyaman dengan perbedaan tersebut, mereka mengatakan nyaman walaupun harus hidup di tengah masyarakat yang terbentuk dari perbedaan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka pun tidak mempermasalahkan hal tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh saudara “T” sebagai salah satu warga di Kabupaten Temanggung, “Nyaman-nyaman saja mas, karena selama ini tidak pernah terjadi hal-hal yang membuat saya merasa tidak nyaman, karena di tempat saya tinggal cukup baik hubungan antara warga yang berbeda agamanya.” (wawancara pada tanggal 3 Mei 2012).

Begitu pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh saudara “J” yang juga salah satu warga asli dari Kabupaten Temanggung, “Nyaman, karena faktanya memang perbedaan itu selalu ada di dalam sebuah masyarakat,

tinggal bagaimana sikap kita dalam menghadapi perbedaan itu. “ (wawancara pada tanggal 13 April 2012).

Hal yang memberikan dampak yang cukup besar di Kabupaten Temanggung adalah kerusuhan Temanggung pada tanggal 8 Februari 2011. Kehidupan masyarakat yang tenang, damai, dan sejuk berubah menjadi keributan yang luar biasa disertai dengan tindakan-tindakan anarkis yang dilakukan oleh beberapa kelompok massa, yang menjadikan suasana di Temanggung saat itu tidak terkendali lagi. Masyarakat Temanggung jarang sekali menghadapi kerusuhan besar akan merasa sangat sedih dan kecewa, karena sebagian kecil masyarakat Temanggung ternyata ikut dalam kerusuhan tersebut.

Selain membuat Temanggung “terkenal” dan tercoreng nama baiknya, pastinya hal tersebut akan mempengaruhi hubungan baik yang sudah terjalin selama ini. Khususnya dalam hubungan antar warga yang berbeda agama, karena kerusuhan tersebut walaupun bukan merupakan kerusuhan agama, namun latar belakang kerusuhan tersebut muncul akibat adanya pengadilan yang mengadili mengenai pelecehan agama oleh seseorang dari agama tertentu.

Salah satu penyebab terjadinya dinamika kelompok sosial adalah perubahan struktur kelompok sosial yang disebabkan karena adanya perubahan situasi dalam kelompok sosial itu sendiri. Perubahan situasi itu bisa disebabkan karena adanya ancaman dari luar maupun dari dalam kelompok tersebut sehingga hal tersebut akan mendorong terjadinya perubahan sosial.

Dinamika sosial di Kabupaten Temanggung juga disebabkan adanya perubahan situasi dalam kehidupan sosialnya yang disebabkan oleh ancaman dari luar yaitu adanya orang-orang atau oknum tertentu yang ingin mengusik ketenangan di Kabupaten Temanggung, dan mereka mengatasnamakan agama tertentu.

Ketenangan di Kabupaten Temanggung diusik dengan adanya kasus penistaan agama yang memicu kemarahan kelompok-kelompok agama tertentu yang kemudian berkembang menjadi kerusuhan Temanggung. Akibat adanya perubahan dan munculnya kerusuhan tersebut maka masyarakat mau tidak mau akan mengalami perubahan dalam kehidupan sosial dan komunikasi dengan warga lain yang sama-sama tinggal di Kabupaten Temanggung. Khususnya adalah antara warga yang berbeda keyakinan, akibat adanya penistaan yang mengatasnamakan agama tertentu yang menistakan agama lainnya.

Hal yang paling nyata adanya perubahan akibat dari kerusuhan Temanggung adalah memunculkan konflik batin antar pemeluk agama yang berbeda keyakinan, memunculkan keragu-raguan dalam menjalin komunikasi, juga adanya rasa curiga dan pastinya tidak terima dengan konsekuensi kerusuhan tersebut. Salah satu pihak dari agama yang dilecehkan oleh pelaku, akan berpikiran negatif tentang pemeluk agama lain yang melecehkannya tersebut. Mereka menganggap bahwa para pemeluk agama tersebut memiliki pandangan yang serupa dengan pelaku tersebut, padahal dalam kenyataannya tidak seperti itu. Begitu juga sebaliknya pandangan warga masyarakat atau

salah satu pemeluk agama yang mengalami kerugian akibat kerusuhan tersebut akan memendam rasa benci terhadap massa yang merusak fasilitas-fasilitas umum dan tempat-tempat ibadah (gereja) di Kabupaten Temanggung.

Hal ini memang sangat sensitif apabila tidak cepat dicari jalan keluarnya dan mempertemukan semua pemeluk agama untuk membahas tentang kerusuhan Temanggung tersebut, sikap toleransi antar warga pasca kerusuhan Temanggung juga perlu ditingkatkan lagi. Apalagi masalah agama adalah masalah yang sangat sensitif, walaupun saat ini seiring berjalannya waktu hal tersebut berangsur-angsur mulai membaik, dan kembali kondusif, namun kerusuhan Temanggung akan terus membekas di hati masyarakat di Kabupaten Temanggung. Lagipula agama manapun tidak memperbolehkan adanya tindakan anarkis dan juga ajaran agama manapun tidak membenarkan tindakan-tindakan yang mengakibatkan kerugian baik diri sendiri maupun orang lain. Agama satu dengan yang mengajarkan indahnyanya perdamaian antar warga masyarakat walaupun berbeda keyakinan.

Tentunya akibat dari kerusuhan yang terjadi di Temanggung tersebut akan menimbulkan suatu perubahan atau dampak walaupun tidak begitu berpengaruh, namun pastinya akan ada dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat Temanggung. Setiap ada fenomena yang terjadi dalam sebuah masyarakat akan ada konsekuensi yang harus dihadapi oleh masyarakat tersebut. Ada sisi positif yang dapat diambil dari fenomena tersebut namun banyak juga fenomena yang ada dalam masyarakat yang berdampak kurang baik.

Kasus kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Temanggung yang terjadi pada tanggal 8 Februari 2011, ternyata menimbulkan dua sisi yang bertolak belakang yaitu dampak positif dan dampak negatif. Mengenai segi positif maupun negatif dari terjadinya Kerusuhan Temanggung yang dirasakan oleh para warga masyarakat pasca kerusuhan memang ditentukan oleh pola pikir masing-masing individu tersebut dalam menanggapi kerusuhan itu. Apabila individu itu memandang dengan adanya kerusuhan tersebut dalam kacamata positif maka individu itu akan mendapatkan hikmahnya, namun apabila individu tersebut melihat dalam kacamata negatif maka ia hanya akan mendapatkan sisi negatifnya saja dari adanya kerusuhan tersebut.

Menurut pendapat para narasumber, sisi negatif yang didapatkan pasca kerusuhan Temanggung antara lain mempengaruhi hubungan yang tadinya sangat harmonis yang sudah terjalin selama ini, rasa saling percaya antar warga mengalami penurunan, hubungan baik antara warga masyarakat yang berbeda agama mengalami perubahan walaupun saat ini berangsur-angsur normal kembali. Warga atau masyarakat di Kabupaten Temanggung khususnya, akan merasa rugi karena nama baik mereka tercoreng, walaupun sebenarnya para pelaku kerusuhan tersebut adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang berasal dari luar Temanggung. Hal tersebut akan membuat warga Kabupaten Temanggung memiliki citra buruk, merasa takut atau kurang tenang kalau sedang beribadah di Gereja pada khususnya bagi para pemeluk agama Kristen maupun Katholik.

Akibat dari kerusuhan tersebut bahkan bisa menimbulkan dendam atau adanya dampak yang tidak signifikan seperti munculnya trauma tersendiri bagi sebagian masyarakat. Secara umum juga memunculkan kesan bahwa Kabupaten Temanggung merupakan daerah yang rawan konflik agama, walaupun sebenarnya tidak seperti itu. Hal ini juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan kurang bisa menikmati kehidupan di Temanggung, kecewa, dan sedih serta memunculkan sentimen subjektif. Saat ini mungkin bisa teratasi namun seandainya muncul gesekan lagi bisa akan berdampak lebih parah lagi nantinya, karena hal ini sangat riskan dan dampak negatif yang terakhir adalah memunculkan rasa saling curiga antar warga yang berbeda agama walaupun rasa tersebut berangsur-angsur pulih dan berkurang seiring berjalannya waktu dan kondusifnya suasana di Kabupaten Temanggung.

Meskipun banyak pengaruh negatif yang sedikit banyak mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Temanggung, namun hal tersebut tidak membuat interaksi yang sudah terjalin dengan baik saat sebelum terjadinya kerusuhan menjadi hilang. Hikmah yang dapat dipetik atau diambil pasca kerusuhan yang terjadi di Temanggung menurut para narasumber adalah munculnya rasa saling kerjasama untuk menjaga kerukunan antar umat dan kedamaian di Kabupaten Temanggung yang sejuk dan dinamis. Anggota masyarakat melakukan introspeksi diri agar tidak terulang lagi kejadian seperti itu, yang pasti akan meresahkan siapa saja. Anggap saja hal ini sebagai cobaaan iman, seberapa teguh seorang individu dalam mengimani keyakinannya.

Dengan adanya kerusuhan seperti tahun kemarin ada perkembangan dalam iman dan Gereja. Pemeluk agama yang berbeda semakin erat terlebih yang sama-sama agamanya dan terlecut semangat untuk saling menghormati perbedaan yang ada. Masyarakat di Kabupaten Temanggung juga disadarkan untuk lebih mendalami agamanya masing-masing. Jalinan kerukunan umat beragama dan sikap toleransi harus lebih dipererat, meningkatkan tali persaudaraan antar warga. Masyarakat menjadi lebih peka dan waspada terhadap oknum yang memprovokasi. Kerukunan umat beragama yang berbeda menjadi lebih erat.

Masyarakat juga menjadi lebih mewaspada hal-hal yang berhubungan dengan pengerahan massa, komunikasi antar umat lebih intensif. Forum komunikasi antar umat beragama lebih intensif/erat. Kita menyadari bahwa ternyata toleransi antar warga perlu dibina lagi, pentingnya untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyinggung agama lain. Hikmah-hikmah tersebut paling tidak bisa meredakan dan menghilangkan segi-segi negatif atau setidaknya meredakan dampak negatif dari adanya kerusuhan yang terjadi di Kabupaten Temanggung pada tahun lalu itu.

3. Interaksi dalam Masyarakat Temanggung

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Kabupaten Temanggung adalah salah satu wilayah yang ada di Pulau Jawa, dalam kehidupan sosialnya

masyarakat Jawa berusaha untuk menemukan harmonisasi dan menghindari terjadinya pertentangan. Hal ini terlihat dari *Serat Wulangreh* (karya Kanjeng Susuhunan Pakualaman IV, Surakarta) dalam Adi Ekopriyono tertulis ajaran-ajaran tentang perlunya sikap-sikap hidup yang cinta damai, cinta kerukunan. Di situ tertulis *Wong sadulur nadyan sanak dipun rukun/aja nganti pisah /ing samubarang karsaning/padha rukun dinulu teka prayoka*, yang artinya saudara dan keluarga hendaknya dirukuni/jangan sampai berpisah /dalam segala kehendaknya/(kalau) semua rukun dilihat tampak baik. (Adi Ekopriyono, 2005 : 135)

Kata saudara atau keluarga pada penggalan *Serat Wulangreh* yang ada dalam Adi Ekopriyono itu tidak harus ada hubungan sedarah atau keturunan, namun bisa diperluas menjadi hubungan persaudaraan antar umat beragama dan persaudaraan antar umat. Sesama umat beragama maupun sesama manusia. Harmonisasi itulah yang sangat penting dalam kehidupan antar umat beragama di Indonesia saat ini. (Adi Ekopriyono, 2005 : 135).

Oleh karena itulah interaksi sosial yang terjalin antara anggota masyarakat di Kabupaten Temanggung dan juga interaksi para tokoh agama, serta para tokoh masyarakat di Kabupaten Temanggung, dalam upaya menjaga agar terciptanya kerukunan antar umat beragama walaupun warga itu berbeda keyakinannya. Kerjasama antar warga yang berbeda agama dalam kehidupan sehari-hari juga bisa dikatakan merupakan usaha agar kehidupan penuh kerukunan tetap terjalin dengan baik.

Dari interaksi dan kerjasama antar warga itu akan memunculkan hubungan baik yang akan terjalin antara masyarakat yang berbeda-beda itu di Kabupaten Temanggung. Interaksi yang baik akan berdampak baik juga untuk kehidupan sosial masyarakatnya, interaksi bisa berbentuk komunikasi maupun kerjasama antar anggota masyarakat. Dengan mengadakan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari kita akan mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat tersebut.

Begitu juga interaksi yang dilakukan oleh warga di Kabupaten Temanggung, para tokoh masyarakatnya, dan para tokoh agamanya demi menjaga hubungan yang baik di tengah-tengah perbedaan keyakinan yang ada di dalam masyarakat. Beberapa pendapat dari narasumber mengatakan bahwa interaksi antar warga yang berbeda keyakinan tersebut sudah terjalin dengan baik dan sudah berlangsung lama. Interaksi tersebut bisa berupa saling menghormati, menghargai antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari maupun terjadi di lingkup forum kerukunan antar umat beragama (FKUB) yang ada di Kabupaten Temanggung, seperti yang diungkapkan oleh saudara "A" yang mengatakan: "wujud interaksinya itu saling menghargai dalam menjalankan kehidupan beragamanya seperti jumatatan, kebaktian, saling membantu dalam kehidupan sosialnya seperti kerja bakti, kondangan, dan layatan." (wawancara pada tanggal 15 Mei 2012).

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara "IT" yang menyatakan: "Wujud interaksinya adalah bergaul sebagaimana umumnya dengan masyarakat yang

lain, bagiku agamaku bagimu agamamu artinya tidak usah saling mencari masalah.” (wawancara pada tanggal 16 April 2012).

Selain saudara “IT” dan “A” selaku warga masyarakat, sebagai tokoh agama Islam saudara “T” juga mengungkapkan bahwa: “Interaksinya itu seperti halnya dalam kegiatan dalam lingkup RT (selapanan), kerja bakti untuk lingkungan, kerjasama dalam hal-hal yang bersifat sporadis, misalnya kematian dan perkawinan.” (wawancara pada tanggal 23 Mei 2012).

Sedangkan, saudara “F” yang berlatar sebagai tokoh agama Kristen mengungkapkan hal yang serupa, yaitu:

“Wujudnya itu seperti dalam peringatan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Paskah, bisa saling menghargai bahkan pasca kerusuhan kemarin itu sebagian besar warga ikut membantu membersihkan puing-puing sisa kerusuhan, pada peringatan hari Natal Para Pemuda banser (NU) ikut mengamankan jalannya ibadah...” (wawancara pada tanggal 14 Mei 2012)

Berdasarkan pernyataan dari para narasumber, bahwa interaksi antar warga yang berbeda agama di Kabupaten Temanggung tersebut sudah terjalin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dan saling tolong menolong para warganya dalam kehidupan sehari-hari, mereka bekerja bersama-sama tanpa memandang agama atau keyakinan yang berbeda di antara mereka. Saat setelah kerusuhan Temanggung reda dan meninggalkan bekas-bekas kerusakan mereka pun tanpa segan-segan menolong dan membantu membersihkan puing-puing yang tersisa dari kerusuhan itu.

Sikap saling toleransi dan cinta damai sebenarnya dimiliki oleh warga masyarakat Temanggung, hanya saja kadang ada sekelompok orang yang

mempunyai sikap intoleransi yang membuat warga yang sudah saling toleransi terpengaruh oleh hasutan dari oknum-oknum tersebut.

Hubungan atau interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda keyakinan di Kabupaten Temanggung bisa berupa dibentuknya forum komunikasi lintas agama atau forum kerukunan umat beragama di Kabupaten Temanggung, saling memberikan motivasi dan pendalaman akan pengetahuan beragama kepada masyarakat yang seiman, pada perayaan hari-hari keagamaan sering dihadirkan tokoh-tokoh agama dari agama lain misalnya halal bi halal serta pada kegiatan sosial semua tokoh masyarakat diberikan peran semua. Apabila dalam kehidupan sehari-hari interaksi antar warga dan juga interaksi antar tokoh masyarakat yang berbeda keyakinan tersebut sudah terjalin dengan baik maka tidak mustahil akan terbentuk suasana yang kondusif, nyaman, dan tenang sehingga masyarakat akan merasa betah di sana.

Tokoh masyarakat memang punya peran penting dalam memberikan teladan dan contoh yang baik bagi warga masyarakatnya. Begitu juga interaksi yang sudah terjalin dengan baik antara tokoh agama di Kabupaten Temanggung dan hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap saling menghargai apabila ada kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal masing-masing, sering diadakannya perkumpulan antar tokoh agama, adanya kegiatan saling silaturahmi di kesempatan-kesempatan tertentu, saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan. Dan interaksinya juga bisa terjadi di dalam forum kerukunan antar umat beragama yang di dalamnya beranggotakan tokoh-tokoh agama.

4. Tahap-Tahap Pemulihan Konflik

Saat ini memang situasi dan kondisi di wilayah Kabupaten Temanggung sudah mulai membaik. Hubungan antar warga yang berbeda agama yang sempat renggang dengan adanya kasus penistaan agama oleh Antonius Bawengan juga sudah berangsur-angsur pulih kembali. Untuk mencapai keadaan yang kondusif lagi pasca adanya kerusuhan pada tanggal 8 Februari 2011 memang membutuhkan adanya tahap-tahap yang harus dilalui oleh warga Temanggung. Adapun tahap-tahap tersebut adalah adanya penjelasan dari pihak-pihak terkait seperti dari pihak keamanan, pihak kepolisian, tokoh masyarakat, tokoh agama tentang duduk permasalahan yang sebenarnya. Masyarakat hendaknya bisa menerima keputusan dari pengadilan Kabupaten Temanggung terhadap kasus penistaan agama, apalagi tersangka penistaan tersebut bukan berasal dari Temanggung jadi diharapkan warga bisa berpikir jernih dan jangan bertindak yang bisa memicu keadaan yang tidak kondusif lagi.

Tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah diadakannya dialog lintas agama yang secara khusus membahas terkait dengan kerusuhan Temanggung. Semua warga masyarakat dihimbau oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat agar kejadian ini dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat Temanggung agar warga bisa introspeksi diri dan dapat mengambil hikmah dari adanya kerusuhan tersebut. Untuk mengembalikan kondisi atau keadaan kondusif di Kabupaten Temanggung memang membutuhkan waktu yang cukup lama, pentingnya keikutsertaan semua lapisan masyarakat untuk bahu

membantu mengembalikan citra Kabupaten Temanggung. Toleransi antar umat beragama di Kabupaten Temanggung dibina lagi salah satunya dengan adanya bantuan dari Banser saat membersihkan puing-puing dari sisa-sisa kba hu mengembalikan citra Kabupaten Temanggung. Toleransi antar umat beragama di Kabupaten Temanggung dibina lagi salah satunya dengan adanya bantuan dari Banser saat membersihkan puing-puing di Gereja-gereja akibat dari sisa-sisa kerusuhan. Warga juga saling menjaga sikap agar tidak terjadi lagi kerushan serupa di kemudian hari. Sikap lapang dada menerima konsekuensi dari adanya kerusuhan Temanggung, dan warga tidak perlu lagi mengungkit-ungkit masalah penistaan agama tersebut.

5. Bentuk Keterlibatan dari Masyarakat dalam Upaya Menjaga Hubungan Baik antar Umat Beragama di Kabupaten Temanggung Pasca Kerusuhan

Dengan adanya kejadian yang kurang menyenangkan tahun lalu di Kabupaten Temanggung tepatnya pada tanggal 8 Februari 2011 sebagai warga masyarakat yang mendambakan kehidupan yang tenang, nyaman, dan kondusif terbentuk lagi sama seperti saat sebelum terjadinya kerusuhan tersebut maka perlunya diadakan upaya untuk menjaga keutuhan dan kondusifnya kehidupan sosial masyarakat Temanggung seperti semula.

Menurut pendapat para narasumber dalam penelitian ini hal-hal yang perlu dilakukan atau bentuk-bentuk nyata dalam upaya menjaga hubungan baik antar umat beragama dan meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama adalah dengan adanya dialog-dialog lintas agama yang saat ini

sudah dilakukan yaitu dalam FKUB rutin setiap satu minggu sekali, dan diadakannya kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat umum di Temanggung seperti kerja bakti.. Hal ini dibutuhkan atau dilakukan agar hubungan antar warga yang berbeda agama di Kabupaten Temanggung tetap terjalin dengan baik, dan bisa mencegah perpecahan dalam masyarakat akibat perbedaan keyakinan dari warga Temanggung. Dengan cara itu juga masyarakat di Kabupaten Temanggung secara bersama-sama membuat kesepakatan untuk menolak segala bentuk cara pemecah belah masyarakat agar tercipta kedamaian di tengah perbedaan, karena hal itulah yang didambakan setiap warga masyarakat, sehingga kerusuhan Temanggung tidak muncul dan bergolak kembali.

Masyarakat Temanggung dibantu para tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah Kabupaten Temanggung, dan aparat secara bersama-sama dan bahu membahu menjamin keamanan dan ketertiban, sehingga warga yang akan beribadah tidak merasa was-was dan tetap khidmat dalam menjalankan ibadahnya. Meningkatkan sikap tenggang rasa antar pemeluk agama dalam menjaga kebersamaan dan kekompakan sesuai dengan budaya Temanggung yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama. Hal ini harus dilakukan pasca kerusuhan karena dengan munculnya kerusuhan Temanggung tahun lalu itu membuat hubungan baik yang sudah terjalin selama ini sedikit ternoda.

Penjelasan kepada generasi muda agar melaksanakan perintah agama sesuai dengan ajarannya masing-masing secara baik dan melakukan kegiatan-

kegiatan yang bersifat positif pun hendaknya dilakukan secara berkesinambungan karena generasi muda itulah yang akan menentukan masa depan dari keberlangsungan hubungan baik antar warga di Kabupaten Temanggung. Generasi muda itulah yang akan meneruskan hubungan baik antar pemeluk agama demi terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang aman, nyaman, tenang, damai dan kondusif. Langkah yang tidak kalah pentingnya adalah jangan mudah terprovokasi oleh orang-orang atau kelompok-kelompok tertentu yang ingin merusak tatanan sosial yang ada di Kabupaten Temanggung dalam upaya memecah belah kebersamaan dari warga Temanggung itu sendiri dan juga masyarakat diharapkan bisa berfikir jernih dan luas atau jangan menonjolkan ego masing-masing/keyakinan masing-masing.

Dengan adanya sikap saling menghargai dalam setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan diharapkan situasi aman yang diusahakan selama ini oleh warga Temanggung dapat terus dipertahankan, karena perbedaan dalam masyarakat pastinya akan selalu ada dan perbedaan-perbedaan dalam masyarakat tersebut tidak harus dipermasalahkan selama hal tersebut tidak merugikan warga itu sendiri. Menyadarkan seluruh masyarakat bahwa agama tidak perlu dipertentangkan karena posisinya satu sama lain adalah sama. Perbedaan-perbedaan antara ajaran agama maupun perbedaan dalam hal lain pada masyarakat hendaknya dikelola dengan baik dengan begitu perbedaan itu bukan menjadi hal yang merugikan warga tersebut, namun akan menjadi hal yang perlu disyukuri dan dapat dibanggakan.

Penjelasan oleh aparat dari tokoh-tokoh yang mengetahui duduk permasalahan terjadinya kerusuhan Temanggung kepada warga pasca kerusuhan dimaksudkan agar tidak terjadi salah paham dalam masyarakat mengenai latar belakang kerusuhan tersebut. Kesalahpahaman itulah yang akan dengan mudah dimanfaatkan oleh para provokator untuk memecah belah dan memunculkan kembali gejolak dari kerusuhan Temanggung tersebut. Penjelasan itu dilakukan bisa dengan cara mengundang tokoh masyarakat, mengundang ketua RT/RW dan masyarakat untuk kemudian dari penjelasan tersebut dilanjutkan ke pada para warga di Kabupaten Temanggung untuk menghilangkan kesalahpahaman antar warga sehingga hal serupa tidak terjadi lagi di masa-masa yang akan datang.

6. Pokok-Pokok Temuan

- a. Kerusuhan di Temanggung bukanlah konflik antar pemeluk agama di Temanggung, namun karena dipicu adanya kasus penistaan agama tertentu oleh Antonius Bawengan.
- b. Munculnya kerusuhan Temanggung selain dipicu adanya kasus penistaan agama, juga karena munculnya perbedaan pendapat sekelompok warga atas putusan pengadilan Kabupaten Temanggung atas kasus penistaan agama.
- c. Kehidupan sosial masyarakat Temanggung terpengaruh dengan adanya kerusuhan yang terjadi pada tanggal 8 Februari 2011 khususnya dalam

interaksi antar umat yang berbeda agama, dan mencoreng nama baik Kabupaten Temanggung.

- d. Masih adanya sikap intoleran dalam masyarakat dalam menghadapi perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kurangnya keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam mengelola perbedaan yang ada dalam masyarakat, agar perbedaan tersebut tidak menjadi masalah di kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kehidupan sosial masyarakat Temanggung berubah akibat dari adanya kerusuhan Temanggung yang terjadi pada tanggal 8 februari 2011 lalu. Walaupun begitu perubahan tersebut bukanlah perubahan yang besar, hal ini dikarenakan warga Temanggung menyadari bahwa pemicu atau latar belakang kerusuhan Temanggung tahun lalu tersebut bukan dari warga Temanggung sendiri. Hanya ulah sebagian oknum saja yang notabene berasal dari luar kabupaten Temanggung namun memprovokasi warga Temanggung untuk ikut terlibat dalam kerusuhan tersebut.

Selain karena warga Temanggung menyadari latar belakang kerusuhan tersebut karena mereka mempunyai pendapat bahwa kerusuhan tersebut bukanlah konflik antar agama seperti yang dikemukakan oleh orang-orang yang memprovokasi warga Temanggung agar ikut serta dalam kerusuhan tersebut, menurut sebagian besar warga Temanggung konflik tersebut merupakan konflik kepentingan sebagian kecil warga luar Temanggung yang ingin memecah belah kesatuan warga di Temanggung yang selama ini sudah terbangun dengan baik, mengadu domba warga Temanggung yang terbentuk oleh warga heterogen namun dalam kehidupan sehari-harinya tidak muncul permasalahan yang cukup berarti.

Sikap toleransi antar umat beragama dijunjung tinggi sehingga walaupun hidup dalam perbedaan mereka tetap nyaman dan tidak

mempermasalahkan hal tersebut. Keinginan sekelompok oknum yang tidak bertanggung jawab seperti mendapatkan jalan dengan munculnya kasus penistaan agama di Kabupaten Temanggung oleh Pendeta Antonius Bawengan di Kecamatan Kranggan, dan tersangka juga diadili di pengadilan tinggi Temanggung. Dengan jalan protes terhadap keputusan dari pengadilan Temanggung yang hanya menghukum tersangka dengan hukuman 5 tahun penjara saja mereka mengerahkan massa untuk mengadakan aksi-aksi anarkis dengan merusak sarana umum dan beberapa buah gereja yang ada di Kabupaten Temanggung.

Masyarakat Temanggung ada yang terpengaruh namun ada yang tetap tenang dalam menyikapi kerusuhan tersebut. Kehidupan sosial masyarakat Temanggung sebelum dan sesudah kerusuhan tidaklah berbeda jauh perbedaannya saja, kerusuhan Temanggung hanya menimbulkan trauma bagi beberapa warga, dan mencoreng nama baik warga Temanggung hanya sebatas itu saja tidak sampai menimbulkan dampak yang signifikan. Kerjasama, interaksi, komunikasi antar warga yang berbeda agama di Temanggung juga tidak begitu terpengaruh tetap erat, saling bertegur sapa, saling menghormati, menghargai dan tetap menjaga sikap toleransi antar umat beragama dengan baik.

Interaksi warga antar warga yang berbeda agama pun tetap terjalin dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dan saling tolong menolong para warganya dalam kehidupan sehari-hari, mereka bekerja bersama-sama tanpa memandang agama atau keyakinan yang

berbeda di antara mereka. Sesaat setelah kerusuhan Temanggung reda dan meninggalkan bekas-bekas kerusakan mereka pun tanpa segan-segan menolong dan membantu membersihkan puing-puing yang tersisa dari kerusuhan itu. Sikap saling toleransi dan cinta damai sebenarnya dimiliki oleh warga masyarakat Temanggung, hanya saja kadang ada sekelompok orang yang mempunyai sikap intoleransi yang membuat warga yang sudah saling toleransi terpengaruh oleh oknum-oknum tersebut.

Hubungan atau interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda keyakinan di Kabupaten Temanggung bisa berupa dibentuknya forum komunikasi lintas agama atau forum kerukunan umat beragama di Kabupaten Temanggung, saling memberikan motivasi dan pendalaman akan pengetahuan beragama kepada masyarakat yang seiman, pada perayaan hari-hari keagamaan sering dihadirkan tokoh-tokoh agama dari agama lain misalnya halal bi halal serta pada kegiatan sosial semua tokoh masyarakat diberikan peran semua.

Di dalam kehidupan sehari-hari interaksi antar warga dan juga interaksi antar tokoh masyarakat yang berbeda keyakinan tersebut jika sudah terjalin dengan baik maka tidak mustahil akan terbentuk suasana yang kondusif, nyaman, dan tenang sehingga masyarakat akan merasa betah di sana. Tokoh masyarakat memang punya peranan penting dalam memberikan teladan dan contoh yang baik bagi warga masyarakatnya. Begitu juga interaksi yang sudah terjalin dengan baik antar tokoh agama di Kabupaten Temanggung dan hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya

sikap saling menghargai apabila ada kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal masing-masing, sering diadakannya perkumpulan antar tokoh agama, adanya kegiatan saling silaturahmi di kesempatan-kesempatan tertentu, saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan. Interaksinya juga bisa terjadi di dalam forum kerukunan antar umat beragama yang di dalamnya beranggotakan tokoh-tokoh agama.

Adapun bentuk-bentuk nyata masyarakat atau warga di Kabupaten Temanggung dalam upaya menanggulangi kerusuhan serupa dan meningkatkan sikap toleransi antar umat beragama adalah :

- f. Adanya dialog-dialog lintas agama dan perlunya kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat umum di Temanggung.
- g. Adanya kesepakatan dari warga masyarakat Temanggung untuk menolak segala bentuk cara pemecah belah masyarakat di Kabupaten Temanggung.
- h. Warga menjamin keamanan dan ketertiban sehingga warga yang akan beribadah tidak merasa was-was dan tetap khidmat serta masing-masing pemeluk agama saling menjaga kebersamaan dan kekompakan sesuai dengan budaya Temanggung yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama.
- i. Memberikan penjelasan kepada generasi muda agar melaksanakan perintah agama sesuai dengan ajarannya masing-masing secara baik dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta yang paling penting adalah jangan mudah terprovokasi.

- j. Adanya sikap saling menghargai dalam setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan.
- k. Memberikan penjelasan kepada warga pasca kerusuhan dan mengundang tokoh masyarakat, mengundang RT/RW dan masyarakat untuk meluruskan permasalahan yang menyebabkan kerusuhan yang ada di Kabupaten Temanggung.
- l. Masyarakat bisa berpikir jernih dan luas serta jangan menonjolkan ego masing-masing/keyakinan masing-masing.
- m. Saling menguatkan iman masing-masing itu dan jangan mudah terpengaruh akan berita yang berkaitan dengan SARA.
- n. Menyadarkan kepada seluruh masyarakat bahwa agama tidak perlu dipertentangkan karena posisinya satu sama lain adalah sama.
- o. Kesiapan semua unsur dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerusuhan dan semua warga Temanggung lebih waspada jangan mau dimanfaatkan oleh kepentingan golongan tertentu.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Konflik dalam masyarakat memang bisa terjadi dalam sebuah masyarakat, apalagi di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan agama. Perbedaan akan selalu ada namun perbedaan bukanlah hal yang perlu diperdebatkan, karena perbedaan ada bukanlah agar kita saling merusak tatanan yang sudah baik, namun

perbedaan ada agar kita saling melengkapi dan membangun masyarakat untuk lebih baik. Demi menjaga kerukunan antar warga kita harus tetap mengedepankan toleransi antar umat beragama khususnya di Kabupaten Temanggung, melakukan kegiatan-kegiatan positif bersama (kerja bakti) dan meningkatkan komunikasi, menjalin silaturahmi dengan tetangga yang berbeda keyakinan dan ikut dalam organisasi di dalam masyarakat.

2. Bagi Tokoh Masyarakat

Bagi tokoh masyarakat tetaplah saling menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, dengan memberikan contoh dengan menjalin hubungan baik antar tokoh masyarakat walaupun berbeda agama. Apabila hal ini sudah terjalin dengan baik maka masyarakatpun akan mengikuti teladan para tokoh masyarakat yang saling hidup rukun di tengah-tengah perbedaan. Memang hal ini perlu partisipasi dari semua lapisan masyarakat untuk bisa menghargai dan memaknai indahny perbedaan.

3. Bagi Tokoh Agama

Untuk para pemuka agama agar memberikan pengertian kepada jama'ahnya atau jemaatnya untuk menjaga hubungan baik dengan orang yang berbeda keyakinan, dengan begitu para pemeluk agama bisa mendalami ajaran agamanya masing-masing tanpa harus menjelek-jelekan agama lain. Keyakinan kita sebagai makhluk

ciptaan Tuhan boleh berbeda namun kita di mata Tuhan adalah sama-sama sebagai makhluk ciptaan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ekopriyono. 2005, *The Spirit of Pluralism, Menggali Nilai-nilai Kehidupan, Mencapai Kearifan*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Agitha Cakraprarnesta Nasarani. 2011. Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Purworejo Sebagai Salah Satu Wadah Pencegahan Konflik Antar Umat Beragama. *Skripsi*. S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2009. 2009. *Temanggung dalam Angka 2008*. Temanggung. Badan Pusat Statistik.
- Davis, Keith dan Newstrom, John W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Dean G Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamari. 1988. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: P2LPTK.
- Diana Francis. 2006. *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*, Yogyakarta: Quills
- Elli Setiadi. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Hendropuspito. D. 2006. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Henslin, James. M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Iwan Gayo, H. M. 2007. *Buku Pintar : Seri Senior*. Jakarta: Pustaka Warga Negara.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat, 1974, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhsin Jamil, M. 2008, *Agama-agama Baru di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Neni Setyaningsih. 2010. Pola dan Bentuk Interaksi Mahasiswa Multikultural Indekos di Dusun Pringgodani, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novri Susan. 2010. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Kreasi Wacana
- Slamet Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumartana, Th. 2001. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ 1997. Demokrasi dalam Kehidupan Beragama (Sebuah Refleksi). *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan* (Nomor 34/XIX/II/1997). Hlm. 30.
- Syafa'atun Elmirzanah. 2002. *Pluralisme, Konflik, dan Perdamaian studi bersama antar-iman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika

Internet :

- Anang Zakaria, 2011, *Ini Isi Tiga Selebaran dan Buku Bawengan*, diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2011/02/09/078312312/Ini-Isi-Tiga-Selebaran-dan-Buku-Bawengan>, diakses pada tanggal 6 Juni 2012 pukul 12.03.
- Gloria suter, 2011, *Dialog Antar Agama Membangun Harmoni dalam Pluralisme* (<http://gloriasuter.wordpress.com/2011/01/22/dialog-antar-agama-membangun-harmoni-dalam-pluralisme/>), diakses pada tanggal 16 Agustus 2012 pukul 21.00.
- <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU1PNPS65.pdf> diakses pada tanggal 26 Juni 2012 pukul 18.06

<http://www.voa-islam.com/news/indonesiana/2011/02/09/13217/inilah-kronologis-pelecehan-islam-oleh-pendeta-antonius-kerusuhan-temanggung/> diakses pada tanggal 8 Januari 2011 pukul 21.00

Il mio. 2010. *Dinamika sosial*. Diakses dari <http://nezz33.blogspot.com/2010/05/dinamika-sosial.html>, pada tgl 28 februari pukul 2012 21.05 WIB

Kab. Temanggung. 2008. *Keadaan Geografi*. Diakses dari http://temanggungkab.bps.go.id/Subjek_Statistik/01.Keadaan_Geografi/geografi.jpg, pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 21.02 WIB.

Sugeng Setyawan. 2011. *Kerusuhan Temanggung*. diakses dari <http://sugengsetyawan.blogspot.com/2011/02/kerusuhan-temanggung-foto-video.html>. diakses pada tanggal 28 Februari 2012 pukul 21.01 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi :

Tempat :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Kehidupan sosial masyarakat	
3	Interaksi antar warga	
4	Keterlibatan warga masyarakat dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama	
5	Keterlibatan anggota masyarakat dalam menyelesaikan konflik	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Para Tokoh Masyarakat

I. Identitas diri

- a. Usia :
- b. Pendidikan :
- c. Agama :

II. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana kehidupan sosial(kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam agama?
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?
7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk agama?

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?
9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?
10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?
11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

B. Untuk Warga Kabupaten Temanggung

I. Identitas diri

- a. Usia :
- b. Pendidikan :
- c. Pekerjaan ;
- d. Agama :

II. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di sini?
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?
10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?
11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut?

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?
13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?
14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

C. Untuk Para Tokoh Agama

I. Identitas diri

- a. Usia :
- b. Pendidikan :
- c. Agama :

II. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam agama?
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara pemuka agama yang berbeda agama?
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemuka agama?
7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk agama?
8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?
9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

10. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?
11. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung merupakan wujud dari militansi/ fanatisme suatu agama?
12. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?
13. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?
14. Apakah dari kerusuhan tersebut bisa diambil sisi positifnya? Misalnya?

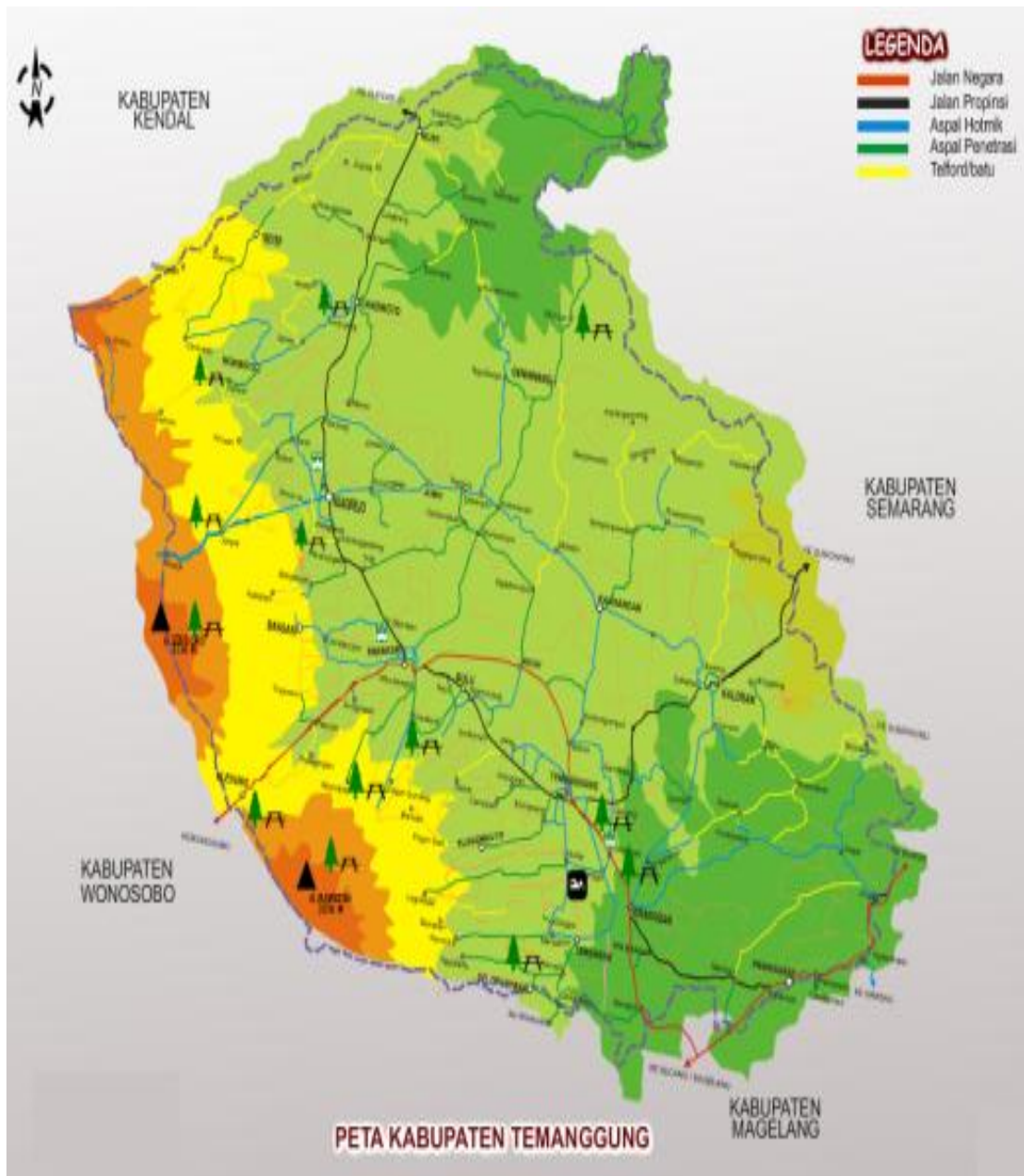
PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal Observasi : 15 April 2012

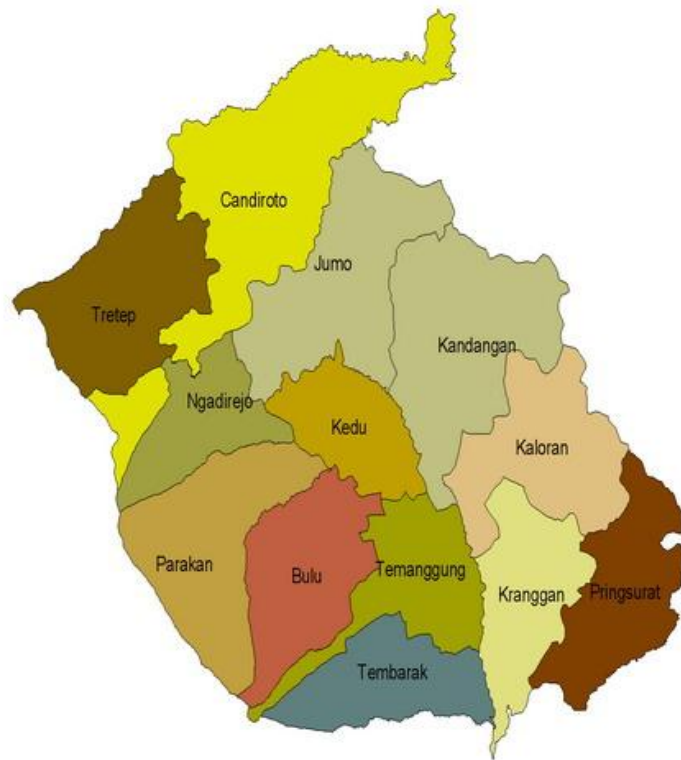
Tempat : Lokasi kejadian kerusuhan Temanggung

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	Lokasi di sekitar terjadinya kerusuhan di Kabupaten Temanggung. Antara lain di gedung Pengadilan Kabupaten Temanggung, Gereja Santo Petrus dan Paulus Temanggung, serta gedung Shakinah.
2	Kehidupan sosial masyarakat	Aman dan tenang walaupun sempat terjadi kerusuhan namun sekarang suasana dan kondisinya sudah kembali kondusif lagi
3	Interaksi antar warga	Terjalin hubungan atau komunikasi dalam menjalin interaksi yang baik baik antar warga yang memeluk agama yang sama maupun antar warga yang berbeda agama.
4	Keterlibatan warga masyarakat dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama	Setiap warga berusaha menjalin hubungan yang baik walaupun berbeda keyakinan namun mereka tetap saling menghormati dan

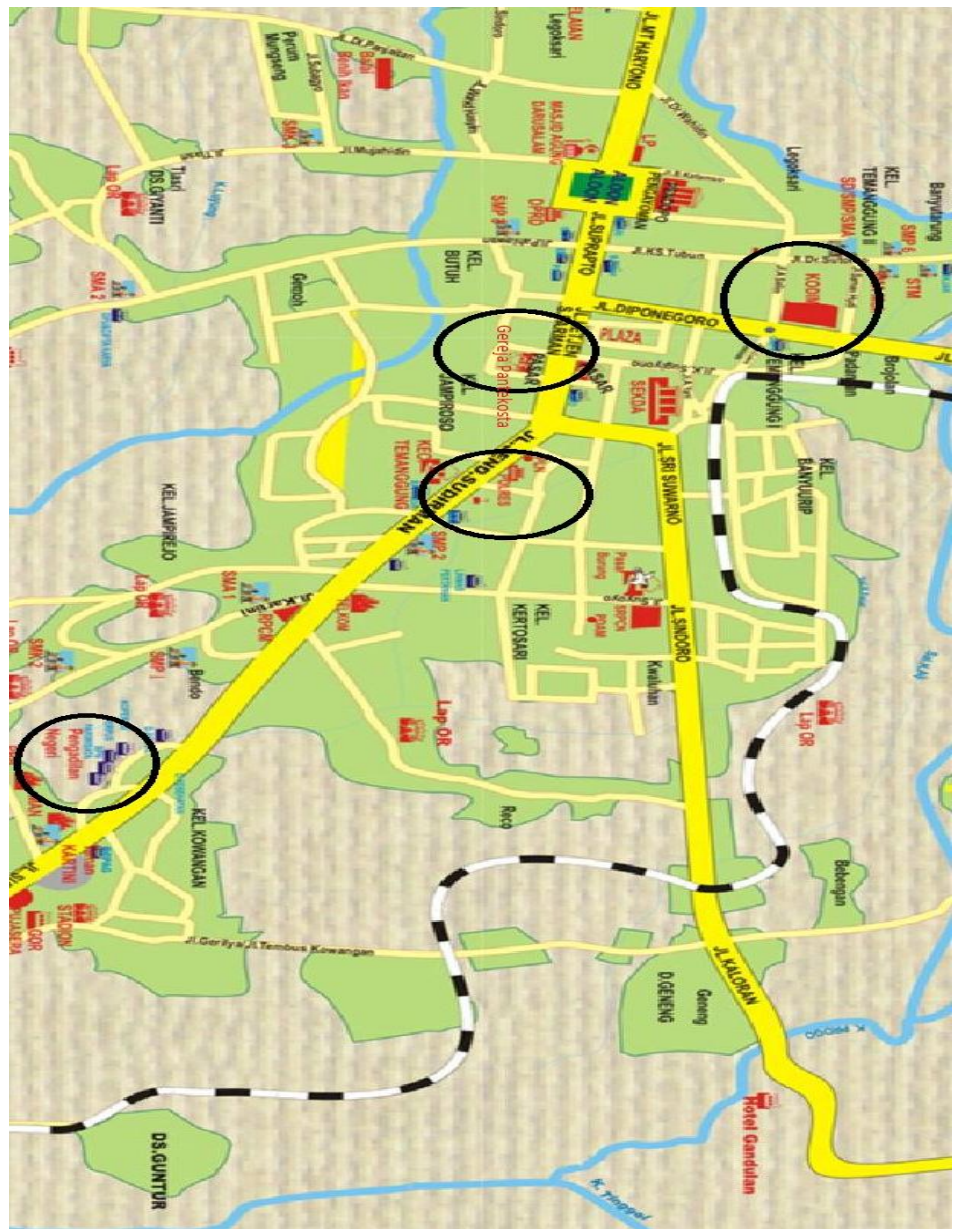
		menghargai dengan toleransi yang tinggi.
5	Keterlibatan anggota masyarakat dalam menyelesaikan konflik	Semua warga masyarakat berusaha menghormati dan memandang baik positif adanya perbedaan dan mereka berusaha untuk tidak memunculkan masalah yang akan menimbulkan konflik lanjutan dari kasus kerusuhan Temanggung.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Temanggung



Gambar 2. Peta Kecamatan di Kabupaten Temanggung



Gambar 3. Peta Lokasi Kerusuhan di Kabupatn Temanggung



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak dan Ibu “H”
pada tanggal 9 Mei 2012



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak “A”
pada tanggal 15 Mei 2012



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak “B”
pada tanggal 1 Mei 2012



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak “E”
pada tanggal 16 Mei 2012



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak “F”
pada tanggal 14 Mei 2012



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak “S”
pada tanggal 10 Mei 2012



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak “P”
pada tanggal 17 Mei 2012



Gambar 11. Wawancara dengan Bapak “YD”
pada tanggal 12 April 2012



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak “T”
pada tanggal 3 Mei 2012

Untuk Para Tokoh Agama

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “T”
- b. Usia : 46 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kurang lebih 40 tahun.
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut pendapat saya kehidupan sosialnya sudah cukup baik.
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam agama?
 - Sebagian besar sudah bisa menghargai perbedaan, hanya sebagian kecil yang belum bisa menghargai..
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Bentuknya dan wujud interaksi yang terjalin antara lain kegiatan dalam lingkup RT (selapanan), kerja bakti untuk lingkungan, kerjasama dalam hal-hal yang bersifat sporadis, misalnya kematian dan perkawinan..
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh agama yang berbeda agama?
 - Kalau dari tokoh agama sendiri interaksinya sudah cukup baik, bisa saling menghargai apabila ada kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal masing-masing.
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh agama?
 - Kalau menurut saya itu dikarenakan adanya provokator yang mengajak orang-orang Temanggung untuk ikut kerusuhan..

Comment [R1]: KDP

Comment [R2]: INT

Comment [R3]: INT

Comment [R4]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk agama?

- Pendapat saya sebagai pemeluk agama sangat menyakitkan, kondisi yang kita anggap kondusif selama ini ternyata bisa muncul kerusuhan di dalamnya. Hal ini menunjukkan masih adanya bibit-bibit intoleran di masyarakat Temanggung.

Comment [R5]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Usaha yang dapat dilakukan adalah penegakan hukum dan ketertiban umum, perlunya adanya dialog-dialog lintas agama, dan perlunya kegiatan-kegiatan bersama yang bersifat umum di Temanggung.

Comment [R6]: UPY

9. Apa wujud toleransi antar warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan di Kabupaten Temanggung?

- Ini bisa dibagi menjadi dua hal mas yang pertama bagi warga atau masyarakat umum yang sudah terbiasa hidup toleransi sangat menyayangkan hal tersebut terjadi dan mereka membantu membersihkan puing-puing sisa kerusuhan, namun bagi masyarakat yang intoleran tanggapannya positif saja karena mereka menganggap hal itu tepat dilakukan.

Comment [R7]: INT

10. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?

- Tentunya tidak mas, karena agama manapun tidak memperbolehkan atau mengajarkan hal tersebut.

11. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung merupakan wujud dari militansi/ fanatisme suatu agama? Mengapa?

- Iya , karena menurut saya karena tidak adanya pemahaman terhadap agama lain/masyarakat pengikut agama lain..

12. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Perlunya keterbukaan dan dialog-dialog keagamaan pada hal-hal yang bersifat umum atau universal, penegakan hukum yang tegas (tanpa pandang bulu) dan keterlibatan umum, serta Pancasila sebagai ideologi

Negara Indonesia harus benar-benar dibumikan lagi di Negara Indonesia ini.

Comment [R8]: RKN

13. Menurut anda apa dampak lain yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Yang jelas rasa saling percaya antar warga jelas mengalami penurunan, hubungan baik antara warga masyarakat yang berbeda agama mengalami perubahan walaupun saat ini berangsur-angsur normal kembali.

Comment [R9]: DMP

14. Apakah dari kerusuhan tersebut bisa diambil sisi positifnya? Misalnya?

- Tidak ada.

Comment [R10]: HKM

Untuk Para Tokoh Agama

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “S”
- b. Usia : 54 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kurang lebih 29 tahun.
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut pendapat saya ya sudah baik dan kondusif.
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam agama?
 - Sudah bisa ya paling tidak saling menghargai walaupun sangat agamis masyarakatnya tetapi bisa saling menghargai.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Bentuknya bisa seperti saling membantu warga walaupun berbeda agama satu dengan yang lainnya, dan semua berusaha saling menjaga keharmonisan.
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh agama yang berbeda agama?
 - Kalau dari tokoh agama sendiri interaksinya sering diadakannya perkumpulan antar tokoh agama, dan adanya saling silaturahmi di kesempatan-kesempatan tertentu, serta saling membantu apabila ada yang membutuhkan bantuan.
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh agama?
 - Kalau menurut saya itu dikarenakan adanya miss komunikasi saja mas, itu juga bukan sifat asli warga masyarakat Temanggung karena sebagian besar pelaku tindakan anarkisme itu bukanlah warga kami atau warga Temanggung.

Comment [R11]: KDP

Comment [R12]: INT

Comment [R13]: INT

Comment [R14]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk agama?

- Pendapat saya sebagai pemeluk agama mungkin warga kurang intropeksi diri dan menahan diri agar tidak terlibat kerusuhan seperti itu karena semua permasalahan dalam masyarakat bisa diselesaikan dengan musyawarah . Terlebih agama manapun tidak membenarkan kegiatan-kegiatan anarkis dan menurut saya juga warga yang ikut kerusuhan kemarin sebenarnya tidak tahu duduk permasalahannya.

Comment [R15]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Usaha yang dapat dilakukan adalah mengadakan pertemuan antar tokoh agama agar tidak terjadi kerusuhan tersebut karena hal tersebut bukan cerminan warga Temanggung dan juga bukan budaya warga Temanggung yang cinta damai dan sangat agamis namun dinamis, adanya kesepakatan dari warga masyarakat Temanggung untuk menolak segala bentuk cara pemecah belah masyarakat di Kabupaten Temanggung.

Comment [R16]: UPY

9. Apa wujud toleransi antar warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan di Kabupaten Temanggung?

- .Semua warga menjamin keamanan dan ketertiban sehingga warga yang akan beribadah tidak merasa was-was dan tetap khidmat serta masing-masing pemeluk agama saling menjaga kebersamaan dan kekompakan sesuai dengan budaya Temanggung yang menjunjung tinggi sikap toleransi antar umat beragama.

Comment [R17]: INT

10. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?

- Tentunya tidak mas, karena agama manapun tidak membenarkan dan mengajarkan adanya kegiatan-kegiatan yang bisa merugikan orang lain dan bertindak anarkis yang dapat menimbulkan kerusakan.

11. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung merupakan wujud dari militansi/ fanatisme suatu agama? Mengapa?

- Bukan, karena agama manapun tidak akan mengajarkan hal seperti itu apalagi Negara Indonesia ini adalah Negara yang berlandaskan pada Pancasila.

12. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Adanya sikap saling hormat menghormati antar umat yang berbeda agama dalam masyarakat dan perkuatlah sikap toleransi terhadap warga lain.

Comment [R18]: RKN

13. Menurut anda apa dampak lain yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Yang jelas warga atau masyarakat kabupaten Temanggung khususnya akan merasa rugi sendiri karena nama mereka tercoreng walaupun sebenarnya para pelaku kerusuhan tersebut adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang berasal dari luar Temanggung namun hal tersebut membuat warga menjadi tertarik untuk ikut-ikutan.

Comment [R19]: DMP

14. Apakah dari kerusuhan tersebut bisa diambil sisi positifnya? Misalnya?

- Munculnya rasa saling kerjasama untuk menjaga kerukunan antar umat dan kedamaian di Kabupaten Temanggung yang sejuk dan dinamis.

Comment [R20]: HKM

Untuk Para Tokoh Agama

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “F”
- b. Usia : 51 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kurang lebih sudah 22 tahun.
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Kalau saya melihat sudah baik, sudah bisa saling menghargai dan toleransi.
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam agama?
 - Sudah bisa.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Wujudnya itu seperti dalam peringatan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Paskah, bisa saling menghargai bahkan pasca kerusuhan kemarin itu sebagian besar warga ikut membantu membersihkan puing-puing sisa kerusuhan, pada peringatan hari Natal Para Pemuda banser (NU) ikut mengamankan jalannya ibadah.
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh agama yang berbeda agama?
 - Kalau dari tokoh agama sendiri interaksinya terjadi di dalam forum kerukunan antar umat beragama yang di dalamnya beranggotakan tokoh-tokoh agama.
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh agama?
 - Kalau menurut saya itu dikarenakan adanya ulah dari oknum-oknum tertentu yang dengan sengaja ingin merusak kondisi warga masyarakat di Temanggung yang sudah aman dan damai selama ini.

Comment [R21]: KDP

Comment [R22]: INT

Comment [R23]: INT

Comment [R24]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk agama?

- Pendapat saya sebagai pemeluk agama adalah kami berusaha menjaga agar jangan sampai terulang kembali kejadian tahun lalu itu, yaitu dengan cara jangan mudah terprovokasi/hasutan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Comment [R25]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan penjelasan kepada generasi muda agar melaksanakan perintah agama sesuai dengan ajarannya masing-masing secara baik dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta yang paling penting adalah jangan mudah terprovokasi.

Comment [R26]: UPY

9. Apa wujud toleransi antar warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan di Kabupaten Temanggung?

- Adanya sikap saling menghargai dalam setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan.

Comment [R27]: INT

10. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?

- Tidak, karena semua agama cinta damai

11. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung merupakan wujud dari militansi/ fanatisme suatu agama? Mengapa?

- Bukan, karena itu hanya ulah oknum-oknum tertentu saja mas..

12. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Memberikan pemahaman khususnya pada para generasi muda tentang indahnyada damai, hidup dalam sikap penuh toleransi, serta janganlah mudah terprovokasi itu yang terpenting. Mas..

Comment [R28]: RKN

13. Menurut anda apa dampak lain yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Yang jelas warga atau masyarakat kabupaten Temanggung tercoreng citra baiknya dan sedikit mempengaruhi hubungan yang tadinya sangat harmonis.

Comment [R29]: DMP

14. Apakah dari kerusuhan tersebut bisa diambil sisi positifnya? Misalnya?

- Membuat kita sebagai anggota masyarakat yang baik introspeksi diri sendiri agar tidak terulang lagi kejadian seperti itu lagi yang pastinya sangat meresahkan siapa saja.

Comment [R30]: HKM

Untuk Para Tokoh Agama

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “YD”
- b. Usia : 48 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Sejak lahir saya sudah di Temanggung.
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Kalau menurut saya sudah baik.
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam agama?
 - Sudah.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Ya klo di sini dibentuknya perkumpulan pemuda lintas agama.
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh agama yang berbeda agama?
 - Kalau dari tokoh agama sendiri interaksinya adanya kerjasama dan saling membantu antar tokoh agama..
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh agama?
 - Kita harus waspada dan janganlah memendam rasa dendam, harus tetap sabar atau tidak ada keinginan untuk membalasnya. Karena dari Keuskupan Agung Semarang Bapak Uskup pernah berkata “ Apabila ada umat Katholik yang mengadakan pembalasan dan orang tersebut sampai meninggal dunia, orang tersebut tidak akan didoakan.”

Comment [R31]: KDP

Comment [R32]: INT

Comment [R33]: INT

Comment [R34]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk agama?

- Pendapat saya sebagai pemeluk agama adalah saya mengantisipasi di lingkungan tempat tinggal saya dan menjalin kerjasama agar kerusuhan tersebut jangan sampai terulang kembali, saling menghargai antar umat beragama..

Comment [R35]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Upaya yang dapat dilakukan adalah menjaga kerukunan antar umat yang berbeda agama, dan saling menghormati di antara para pemeluk agama yang berbeda-beda agama tersebut.

Comment [R36]: UPY

9. Apa wujud toleransi antar warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan di Kabupaten Temanggung?

- Kami tetap saling menyapa dan tidak pernah mempermasalahkan kerusuhan tahun lalu tersebut karena kami saling menghormati dan tidak ada rasa benci yang muncul di antara kami..

Comment [R37]: INT

10. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung sesuai dengan ajaran agama yang anda anut?

- Tidak, karena tidak adanya cinta kasih, karena dasar dari ajaran agama kami adalah cinta kasih.

11. Menurut anda apakah kerusuhan Temanggung merupakan wujud dari militansi/ fanatisme suatu agama? Mengapa?

- Bukan, karena dalam kerusuhan kemarin mereka hanya mengatasnamakan agama saja dan agama sebagai tamengnya jadi menurut saya itu bukan wujud dari fanatisme suatu agama.

12. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Saling hormat menghormati antar pemeluk agama dan perlunya menjalin komunikasi yang lebih erat lagi. Mas..

Comment [R38]: RKN

13. Menurut anda apa dampak lain yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Yang paling nyata waktu masih baru-baru terjadi karena saya juga merasakan sendiri itu merasa takut atau kurang tenang kalau sedang beribadah di gereja, dan karena suasananya belum begitu kondusif jadi merasa kurang nyaman.

Comment [R39]: DMP

14. Apakah dari kerusuhan tersebut bisa diambil sisi positifnya? Misalnya?

- Kita anggap saja hal ini sebagai cobaaan iman kita, seberapa teguh kita dalam mengimani keyakinan kita, dengan adanya kerusuhan seperti tahun kemarin ada perkembangan dalam iman dan gereja itu, pemeluk agama yang berbeda semakin erat terlebih yang sama-sama agamanya, terlecut semangat untuk saling menghormati perbedaan yang ada. Kami berharap itu terjadi sekali saja mas, lain waktu jangan sampai terulang lagi.

Comment [R40]: HKM

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara "H"
- b. Usia : 48 tahun
- c. Alamat : Perumahan Kowangan Kabupaten Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kurang lebih sudah 42 tahun
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya kehidupannya sudah baik, kondusif, toleransinya tinggi, dan nyaman..
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya ya sudah cukup bisa, apalagi di lingkungan tempat tinggal saya masyarakatnya sangat heterogen karena di sekitar tempat tinggal saya ini terbentuk dari berbagai macam-macam agama.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Wujud interaksi yang ada di temanggung seperti halnya peringatan hari agama (halal bi halal) bersama-sama, dan juga di sini rutin diadakan kerja bakti mas tiap 1 bulan sekali.
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
 - Ya kalau di sini bisa dibuktikan dalam susunan organisasinya tidak didominasi dari agama Islam saja mas, ada Kristen, dan Katholik juga, dan tidak pernah membeda-bedakannya, ya saling menghargailah kalau ada pendapat.

Comment [R1]: KDP

Comment [R2]: INT

Comment [R3]: INT

6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?

- Wah kalau saya suruh ngomentari itu cuma perbuatan segelintir orang saja mas yang bermaksud memecah belah/mengadu domba lah bahasa kasarnya antar pemeluk agama di Temanggung ini.

Comment [R4]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Ya hampir sama yang tadi mas cuma di sini jangan mudah terpancing emosinya, dan harus hati-hati dalam setiap perbuatan di kehidupan sehari-hari agar hal ini nggak terulang lagi.

Comment [R5]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Ya karena ini menyangkut masalah kepercayaan akan agama yang diharapkan masyarakat bisa berfikir jernih dan luas tidak sempit, trus bisa lebih toleransi antar umat beragama dan yang paling penting itu jangan menonjolkan ego masing-masing/keyakinan masing-masing.

Comment [R6]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Menurut saya tidak begitu berpengaruh mas kerusuhan kemarin itu paling-paling ya bisa saling menguatkan iman masing-masing itu saja.

Comment [R7]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Yang jelas toleransi antar umat beragama dikembangkan lagi, tidak memaksakan kehendak kita, memahami ajaran agama masing-masing/ lebih menghayati dan mendalami keyakinan masing-masing.

Comment [R8]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Dampak yang paling jelas dan nyata itu pencorengan nama baik, bahkan bisa menimbulkan dendam juga mas.

Comment [R9]: DMP

12. Hikmah apa yang bisa diambil dari kerusuhan itu?

- Ya membuat kita untuk bertoleransi lebih tinggi, dan seperti kita ini disadarkan untuk lebih mendalami agama kita masing-masing.

Comment [R10]: HKM

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara "P"
- b. Usia : 35 tahun
- c. Alamat : Ling. Kebon RT 03/ Rw 07 Kebonsari Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - 7 tahun
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya selama ini kehidupannya masih sangat bagus , tradisi-tradisi dahulu seperti bersih desa, bersih sungai masih dipertahankan dan dilaksanakan sampai saat ini. Di mana pada tradisi-tradisi tersebut nilai kerjasamanya di dalam masyarakat masih sangat tinggi itu di daerah saya khususnya ..
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya sudah mas, hal ini dapat dilihat dari lancarnya perayaan-perayaan hari besar umat beragama di Temanggung. Hanya oknum-oknum tertentu atau golongan tertentu saja yang jumlahnya sedikit yang kadang membuat riak atau permasalahan.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Kalau menurut saya selama ini cukup bagus. Hanya seperti yang sudah dijelaskan tadi mas. Wujud nyatanya adanya forum komunikasi antara umat beragama, di mana masyarakat sangat responsif .

Comment [R11]: KDP

Comment [R12]: INT

5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?

- Bentuk interaksi di daerah sini seperti saling memberikan motivasi dan pendalaman akan pengetahuan beragama kepada masyarakat yang seiman.

Comment [R13]: INT

6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?

- Wah mas sebenarnya itu bukan masalah bagi masyarakat Temanggung, karena sebagian besar pelaku dan aliran intelektual di balik kejadian tersebut bukan merupakan masyarakat Temanggung. Hanya kita sebagai Masyarakat Temanggung perlu merapatkan barisan antar umat beragama.

Comment [R14]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Sebenarnya mengenai hal ini masalah mengenai pelanggaran SARA sudah ada aturan mainnya tersendiri mas, jadi kita serahkan kepada aparat yang berwenang. Kepada para tokoh-tokoh agama karena saya sebagai tokoh masyarakat agar dapat memberikan kesejukan kepada masyarakat khususnya yang seiman.

Comment [R15]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Upaya yang bisa dilakukan ya jangan mudah terpengaruh akan berita yang berkaitan dengan SARA, saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, serta meningkatkan jalinan komunikasi pada Forum Komunikasi Antar Umat Beragama..

Comment [R16]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Wujud toleransinya seperti pembersihan puing-puing kerusuhan yang dilakukan oleh para anggota forum komunikasi antar umat beragama.

Comment [R17]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Yang perlu dilakukan seperti halnya adanya sikap saling menghormati dan menghargai dalam beribadah, kemudian bisa melakukan penangkalan isu-isu tentang SARA secara bersama-sama.

Comment [R18]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Menurut saya pribadi mas, tidak ada dampak yang begitu berarti bagi masyarakat Temanggung secara umum. Hal ini dikarenakan rasa saling hormat-menghormati yang tinggi antar umat beragama. Selain itu masyarakat Temanggung tahu kalau pelaku sebagian besar bukan masyarakat Temanggung.

Comment [R19]: DMP

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “TT”
- b. Usia : 55 tahun
- c. Alamat: Sidorejo RT 08/RW I Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kira-kira 50 tahun
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya relatif baik walaupun ada kecenderungan menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya ..
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya belum sepenuhnya paham mas. Ini dikarenakan banyak yang beranggapan agama selain yang diyakininya kurang baik.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Interaksinya saling menghormati tata peribadatan agama lain dan tidak mengganggu satu sama lain |
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
 - Bentuk interaksinya pada perayaan hari-hari keagamaan sering dihadirkan tokoh-tokoh agama dari agama lain misalnya halal bi halal serta pada kegiatan sosial semua lapisan masyarakat itu diberikan peran semua. |
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?
 - Hahahaha kalau menurut saya itu merupakan suatu kebodohan dan sangat konyol. |

Comment [R20]: KDP

Comment [R21]: INT

Comment [R22]: INT

Comment [R23]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Saya ikut merasa prihatin dan seharusnya itu tidak perlu terjadi.

Comment [R24]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Upaya yang bisa dilakukan menyadarkan kepada seluruh masyarakat bahwa agama tidak perlu dipertentangkan karena posisinya satu sama lain adalah sama.

Comment [R25]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Wujud toleransinya seperti adanya usaha untuk memberikan bantuan memperbaiki bekas-bekas kerusuhan oleh pemeluk agama lain.

Comment [R26]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- adanya peranan dari pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan penegak hukum secara proposional dan profesional.

Comment [R27]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Menurut saya ada dampak yang tidak signifikan seperti munculnya trauma tersendiri bagi sebagian masyarakat umum.

Comment [R28]: DMP

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “A”
- b. Usia : 38 tahun
- c. Alamat: Perum Puri Kencana 05/01 Manding Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kurang lebih 9 tahun
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya sudah bagus dan sudah terjalin dengan baik..
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya sudah bisa, dibuktikan dengan adanya toleransi dalam menjalankan agamanya masing-masing sudah sangat baik..
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Dalam kehidupan sehari-hari saling menghargai dalam menjalankan kehidupan beragamanya seperti jumatatan, kebaktian, saling membantu dalam kehidupan sosialnya seperti kerja bakti, kondangan, dan layatan.
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
 - Di Kabupaten Temanggung dibentuk forum komunikasi lintas agama atau forum kerukunan umat beragama.
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?
 - Ya seharusnya hal itu tidak perlu terjadi apabila terjalin komunikasi yang lebih baik di semua unsur masyarakat.

Comment [R29]: KDP

Comment [R30]: INT

Comment [R31]: INT

Comment [R32]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Hampir sama dengan yang tadi sangat menyayangkan hal tersebut, karena hal seperti itu tidak perlu terjadi apabila terjalin komunikasi yang lebih baik di semua unsur masyarakat.

Comment [R33]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Upaya yang bisa dilakukan komunikasi semua unsur di Kabupaten Temanggung lebih dimaksimalkan, kesiapan semua unsur dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerusuhan.

Comment [R34]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Wujud toleransinya seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk selalu menjaga kerukunan antar umat beragama dan memberikan kebebasan umat beragama lain dalam menjalankan ibadahnya asalkan sesuai dengan ajarannya masing-masing.

Comment [R35]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Tetap mengedepankan toleransi antar umat beragama khususnya di Kabupaten Temanggung.

Comment [R36]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Menurut saya adanya dampak psikologis masyarakat masih membekas (traumatis) meskipun sudah bisa melupakan kejadian tersebut. Secara umum juga memunculkan kesan bahwa Kabupaten Temanggung merupakan daerah yang rawan konflik agama walaupun sebenarnya tidak seperti itu.

Comment [R37]: DMP

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “NS”
- b. Usia : 40 tahun
- c. Alamat : Nglarangan jampirejo RT 01/04 Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Sudah 40 tahun karena sudah sejak lahir.
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya kehidupannya sudah sangat baik ..
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya sudah, karena keyakinan akan suatu agama tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dah hal ini sangat mendukung kebebasan dalam beragama.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Wujud interaksinya saling menghormati dan menghargai terutama dalam kehidupan sosial maupun keagamaan.
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
 - Ya sudah baik karena saling menghormati.
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?
 - Pastinya sangat disayangkan dan tidak manusiawi, dan saya sangat mengecam hal itu karena tidak sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

Comment [R38]: KDP

Comment [R39]: INT

Comment [R40]: INT

Comment [R41]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Menurut pendapat saya tidak beradab sama sekali karena tidak menghargai umat beragama dan mengapa hal seperti ini bisa terjadi.

Comment [R42]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Ya kita cermati dulu permasalahannya dan tidak mudah terprovokasi dengan isu-isu yang menyesatkan.

Comment [R43]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Saling memaafkan dan semoga kejadian tersebut tidak terulang lagi.

Comment [R44]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Yang jelas kita saling berkomunikasi antar sesama warga, dan saling menghargai pendapat orang lain dalam hal beragama.

Comment [R45]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Dampaknya itu membuat kita harus lebih waspada dengan isu-isu yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Masyarakat menjadi lebih hati-hati bertindak dan berbicara terutama soal agama. Hal ini juga menimbulkan rasa tidak nyaman dan kurang bisa menikmati kehidupan di Temanggung, kecewa, dan sedih juga mas.

Comment [R46]: DMP

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “B”
- b. Usia : 50 tahun
- c. Alamat: Jl. Yudistira Noman 53 Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Kurang lebih 26 tahun
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya relatif baik ..
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya sudah, dalam kehidupan beragamanya sudah cukup baik dan saling menghargai dan sudah terbentuk forum kerukunan umat beragama di Temanggung..
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Dalam kehidupan sehari-hari adanya sikap saling mendukung dan silaturahmi apabila ada warga yang mengadakan kegiatan di lingkungan masyarakat. |
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
 - Di Kabupaten Temanggung dibentuk forum komunikasi lintas agama atau forum kerukunan umat beragama dan adanya pertemuan rutin di dalamnya secara rutin dan berkala. |
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?
 - Ya semoga hal itu tidak akan terulang lagi. |

Comment [R47]: KDP

Comment [R48]: INT

Comment [R49]: INT

Comment [R50]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Hampir sama dengan yang tadi itu semoga tidak akan terulang lagi dengan pencegahan /antisipasi dini.

Comment [R51]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Upaya yang bisa dilakukan optimalisasi forum silaturahmi, dan pertemuan rutin secara berkala antar pemeluk agama.

Comment [R52]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Wujudnya terbentuknya Forum kerukunan antar umat beragama (FKUB).

Comment [R53]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Melakukan kegiatan-kegiatan positif bersama (kerja bakti) dan meningkatkan komunikasi.

Comment [R54]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Menurut saya adanya rasa trauma dalam masyarakat dan memunculkan sentiment subyektif. Saat ini mungkin bisa teratasi namun seandainya muncul gesekan lagi bisa akan berdampak lebih parah lagi nantinya karena hal ini sangat riskan.

Comment [R55]: DMP

Untuk Para Tokoh Masyarakat

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara "E"
- b. Usia : 50 tahun
- c. Alamat: Madureso Indah Kecamatan Temanggung

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kabupaten Temanggung?
 - Sejak lahir saya tinggal di Temanggung
2. Bagaimana kehidupan sosial (kerjasama) masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Menurut saya sudah bagus situasinya kondusif dan dinamis.
3. Menurut anda apakah warga masyarakat Temanggung sudah bisa menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama? Mengapa?
 - Menurut saya sudah bisa, dibuktikan dengan lancarnya kegiatan keagamaan seperti dalam pelaksanaan idul fitri maupun natal, kebaktian di hari Minggu aman.
4. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara warga masyarakat yang berbeda agama tersebut?
 - Dalam kehidupan sehari-hari saling menghargai dalam kehidupan beragama dan gotong royong dalam sebuah masyarakat (kerja bakti)
5. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara tokoh masyarakat yang berbeda agama?
 - Di Kabupaten Temanggung dibentuk forum kerukunan umat beragama dan terjalin hubungan yang baik antar tokoh masyarakat tersebut.
6. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai tokoh masyarakat?
 - Hal itu tidak akan terjadi apabila tidak ada provokator dan masyarakat sudah tahu duduk permasalahannya karena menurut saya hal itu terjadi karena masyarakat kebanyakan tidak tahu duduk permasalahannya.

Comment [R56]: KDP

Comment [R57]: INT

Comment [R58]: INT

Comment [R59]: TGP

7. Menanggapi tentang kerusuhan tahun lalu bagaimana pendapat anda sebagai pemeluk salah satu agama?

- Hampir sama dengan yang tadi mas hal itu tidak akan terjadi apabila tidak ada provokator dan masyarakat sudah tahu duduk permasalahannya karena menurut saya hal itu terjadi karena masyarakat kebanyakan tidak tahu duduk permasalahannya.

Comment [R60]: TGP

8. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kerusuhan serupa?

- Upaya yang bisa dilakukan mengadakan sosialisasi, menjaga kerukunan dan saling toleransi antar umat beragama.

Comment [R61]: UPY

9. Apa wujud toleransi warga masyarakat khususnya dari penganut agama (Islam, Katholik, Kristen) pasca kerusuhan?

- Wujud toleransinya seperti memberikan bantuan dalam membersihkan puing-puing sisa kerusuhan di Gereja.

Comment [R62]: INT

10. Menurut anda hal apa saja yang perlu dilakukan demi menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Temanggung pasca kerusuhan?

- Memberikan penjelasan kepada warga pasca kerusuhan, mengundang tokoh masyarakat, dan mengundang RT/RW dan masyarakat untuk meluruskan permasalahan yang menyebabkan kerusuhan yang ada di Kabupaten Temanggung.

Comment [R63]: UPY

11. Menurut anda apa dampak yang ditimbulkan dari kerusuhan Temanggung, selain kerugian dan kerusakan?

- Menurut saya adanya dampak psikologis masyarakat dan masing-masing pemeluk agama (traumatis).

Comment [R64]: DMP

12. Hikmah apa yang bisa diambil dari kerusuhan itu?

- Jalinan kerukunan umat beragama dan sikap toleransi lebih erat.

Comment [R65]: HKM

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “T”
- b. Usia : 32 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Sudah kurang lebih 9 tahun
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Pekerjaan yang membuat saya tinggal di Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Ya baik dalam kehidupan bermasyarakatnya
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Iya mas
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Iya mas, karena rumah saya di belakang lokasi kejadian tepatnya di belakang gedung pengadilan.
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Suasana sangat ricuh karena para demonstran merusak sejumlah tempat umum seperti tempat ibadah dan pengadilan.
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Hehehe, saya diam saja karena takut
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - Sangat tidak setuju, karena tidak bisa menyelesaikan masalah malah malah menambah masalah dan tidak seharusnya itu dilakukan
9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?
 - Kalau menurut saya ya mas, jalin dan pereratlah rasa saling menghormati dan kerjasama antar warga masyarakat dengan baik walaupun berbeda agama.

Comment [R1]: KDP

Comment [R2]: TGP

Comment [R3]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Bekerja sama (gotong royong) antar warga, bersosialisasi di lingkungan tempat tinggal seperti kerja bakti gitu.

Comment [R4]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Nyaman-nyaman saja mas, karena selama ini tidak pernah terjadi hal-hal yang membuat saya merasa tidak nyaman, karena di tempat saya tinggal cukup baik hubungan antara warga yang berbeda agamanya..

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Suasananya jadi mencekam dan macet mas

Comment [R5]: DMP

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Kalau hikmahnya itu terjalin dan semakin erat rasa saling menghormati dan meningkatkan tali persaudaraan.

Comment [R6]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Saling menghormati antar warga walaupun berbeda agama.

Comment [R7]: RKN

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “N”
- b. Usia : 47 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Sudah 47 tahun saya mas di Temanggung
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Saya asli orang Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Sudah sangat baik kalau menurut saya mas
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Saya mengetahuinya melalui televisi
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Ya enggaklah mas, takut saya,hehehe
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Karena sayanya nggak mengalaminya langsung ya cuma taunya anarkis dan sangat tidak kondusif situasinya mas..
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Ya sangat menyayangkanlah mas kok bisa ribut dan saya ikut prihatin melihatnya.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - Kalau saya ya sangat menyayangkan karena ternyata ada sebagian dari warga Temanggung yang ikut terlibat kerusuhan itu.
9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?
 - Semua warga Temanggung jelas lebih waspada jangan mau dimanfaatkan oleh kepentingan golongan tertentu , dalam hal ini mengatasnamakan agama ya kan mas.

Comment [R8]: KDP

Comment [R9]: TGP

Comment [R10]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Selama ini tetap baik-baik saja mas

Comment [R11]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Nyaman-nyaman aja mas, lha kita ini kan cuma beda keyakinan saja tho.

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Dampaknya jadi kurang baik dan membuat kurang nyaman itu saja.

Comment [R12]: DMP

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Hikmahnya apa ya mas, hehe. Ya kerukunan umat beragama sangat penting khususnya bagi warga Temanggung.

Comment [R13]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Ya tidak mudah terprovokasi, saling menghormati dan menghargai mas.

Comment [R14]: RKN

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara "NI"
- b. Usia : 27 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Dari saya lahir mas,hehehe
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Asli orang Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Ehm, aman, nyaman juga, dan sangat menyenangkan, solidaritas, kekeluargaan, dan tepo selironya sangat tinggi
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Iya mas
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Tidak juga mas.
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Secara umum sich kondisi dan suasana atau situasinya aman, hanya di sekitar lokasi kejadian situasinya cukup menegangkan.
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Ya Cuma bisa mengikuti perkembangannya melalui TV, radio, maupun cerita dari tetangga sekitar rumah.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - Ya klo saya berpendapat itu nggak mencerminkan masyarakat Temanggung, yang menurut saya agamis, ramah, dan tidak mudah terpengaruh. Namun masalahnya ada beberapa oknum yang memprovokasi sehingga terjadi kerusuhan tersebut

Comment [R15]: KDP

Comment [R16]: TGP

9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?

- Apa ya mas, ya warga berfikir positif dan tidak gegabah untuk lebih mencerna suatu masalah yang dihadapi agar tidak mudah terprovokasi.

Comment [R17]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Ya seperti warga saling menghormati, menghargailah, dan tidak membeda-bedakan dalam kegiatan masyarakat maupun pergaulan. Tetap membangun silaturahmi dan tidak mencampurkan kehidupan beragama.

Comment [R18]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Ya, karena keyakinan merupakan hak asasi yang harus dihormati dan dihargai.

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Warga menjadi waspada dan sedikit tegang situasinya.

Comment [R19]: DMP

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Kalau hikmahnya itu masyarakat menjadi lebih peka dan waspada terhadap oknum yang memprovokasi, juga kerukunan umat beragama yang berbeda menjadi lebih erat.

Comment [R20]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Diadakan kegiatan bersama di luar kegiatan keagamaan, dan saling menghormati dan menghargai kegiatan keagamaan masing-masing umat beragama.

Comment [R21]: RKN

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara "I"
- b. Usia : 37 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Dari saya lahir saya di Temanggung
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Asli orang Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Kehidupannya rukun, aman, damai, dan agamis itu kalau menurut saya.
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Iya
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Tidak
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Secara umum sich kondisi dan suasana kondusif, hanya di sekitar lokasi kejadian atau tempat terjadinya kerusuhan situasinya cukup mencekam sehingga perlu kewaspadaan dari warga sekitar.
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Ya kan saya tidak mengalami secara langsung jadi ya menjaga diri dan keluarga dari kerusuhan sambil memantau perkembangan situasi lewat media elektronik, menghimbau keluarga untuk tidak ikut terlibat.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - Ya secara umum bukan merupakan sikap warga temanggung yang hidup rukun dan agamis. Hanya dilakukan oleh oknum tertentu dan adanya provokasi.

Comment [R22]: KDP

Comment [R23]: TGP

9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?

- Ya harus saling menghormati antar umat, komunikasi antar umat lebih diintensifkan melalui forum komunikasi antar umat beragama/tokoh tokoh agama yang menghimbau umatnya untuk hidup berdampingan secara rukun..

Comment [R24]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Contohnya adalah adanya komunikasi, silaturahmi, gotong royong mengikuti kegiatan sosial.

Comment [R25]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Ya, karena perbedaan bukan sesuatu yang harus dan perlu diperdebatkan.

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Memunculkan rasa saling curiga antar warga dan lebih waspada.

Comment [R26]: DMP

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Kalau hikmahnya adalah lebih mewaspada hal-hal yang berhubungan dengan pengerahan massa, komunikasi antar umat lebih intensif.

Comment [R27]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Peran FKUB atau forum komunikasi antar umat beragama lebih diintensifkan dan warga dimohon untuk tidak mudah terprovokasi.

Comment [R28]: RKN

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “HN”
- b. Usia : 40 tahun

c. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Sudah 11 tahunan
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Saya bekerja di Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Sudah terjalin dengan baik dan kondusif
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Iya
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Tidak
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Secara umum kondisi dan suasana kondusif, hanya di sekitar lokasi kejadian atau tempat terjadinya kerusuhan situasinya cukup menegangkan sehingga meningkatkan kewaspadaan dari warga sekitar.
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Karena saya tidak mengalami secara langsung saya cuma melihat perkembangan situasi melalui media televisi, dan menjaga diri agar tidak ikut terlibat dalam kerusuhan itu.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - Ya secara umum kejadian tersebut tidak mencerminkan sikap masyarakat Temanggung yang agamis dan hal itu karena adanya provokasi dari pihak-pihak tertentu.

Comment [R29]: KDP

Comment [R30]: TGP

9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?

- Komunikasi antar umat beragama lebih dipererat melalui forum komunikasi antar umat beragama.

Comment [R31]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Contohnya adalah adanya komunikasi, silaturahmi, gotong royong di lingkungan rumah tangga.

Comment [R32]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Nyaman, karena perbedaan bukan sesuatu yang harus dan perlu diperdebatkan.

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Memunculkan rasa saling curiga, lebih waspada terhadap hal-hal yang menegangkan di masyarakat.

Comment [R33]: DMP

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Hikmahnya adalah Forum komunikasi antar umat beragama lebih intensif/erat, lebih mewaspadaai terhadap hal-hal/ kegiatan yang memunculkan pergerakan massa,

Comment [R34]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Silaturahmi dengan tetangga yang berbeda keyakinan dan ikut dalam organisasi di dalam masyarakat.

Comment [R35]: RKN

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara "IT"
- b. Usia : 32 tahun

o Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Kurang lebih 7 tahun
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Saya menikah dengan orang Temanggung dan bekerja juga di Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Temanggung cukup **Agamis**, kalau menurut saya mas.
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Iya
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Tidak
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Karena saya tidak mengalami secara langsung jadi tidak tau kondisi yang sebenarnya pada saat kejadian hanya pada bekas kejadian itu menyisakan suasana yang agak panas dengan melihat kondisi jalanan yang ramai penuh polisi.
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Nothing alias nggak ngapa-ngapain mas, hahaha.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - **Hal yang seharusnya tidak perlu terjadi bila toleransi antar umat beragama selalu dijaga dengan baik.**

Comment [R36]: KDP

Comment [R37]: TGP

9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?

- Ya masing-masing individu harus menyadari bahwa hidup bermasyarakat dengan bermacam-macam sifat orang dan keyakinan berbeda-beda haruslah saling menghormati..

Comment [R38]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Wujudnya adalah bergaul sebagaimana umumnya dengan masyarakat yang lain, bagiku agamaku bagimu agamamu artinya tidak usah saling mencari masalah.

Comment [R39]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Ya, karena perbedaan yang tidak perlu dipermasalahkan karena semua orang punya keyakinan.

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Menurut saya tidak ada mas.

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Kalau hikmahnya itu kita menyadari bahwa ternyata toleransi antar warga perlu dibina lagi

Comment [R40]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Untuk para pemuka agama agar memberikan pengertian kepada jama'ahnya untuk menjaga hubungan baik dengan orang yang berbeda keyakinan.

Comment [R41]: RKN

Untuk Warga Kabupaten Temanggung

o Identitas diri

- a. Nama : Saudara “J”
- b. Usia : 30 tahun

c. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Temanggung?
 - Dari saya lahir saya di Temanggung
2. Apa yang membuat anda tinggal di Kabupaten Temanggung
 - Asli orang Temanggung
3. Menurut anda bagaimana kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Temanggung ini?
 - Ya **kehidupannya kondusif, aman dan tentram.**
4. Waktu terjadi kerusuhan di Temanggung apakah anda mengetahuinya?
 - Mengetahui
5. Apakah anda mengalaminya secara langsung?
 - Tidak
6. Apakah bisa diceritakan bagaimana situasi dan kondisi saat itu?
 - Setahu saya banyak fasilitas umum yang rusak, dan juga cukup menegangkan dan membuat panik sebagian masyarakat.
7. Apa yang bisa anda lakukan saat itu?
 - Ya paling-paling mencoba menghindari lokasi yang sedang terjadi kerusuhan.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai kerusuhan tersebut?
 - Ya yang pasti **mengganggu keamanan, kenyamanan masyarakat, dan menyebabkan rusaknya fasilitas umum.**
9. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi hal serupa di kemudian hari?
 - Kalau menurut saya itu **pendidikan dan pemahaman tentang sikap toleransi antar umat beragama digalakkan lagi.**

Comment [R42]: KDP

Comment [R43]: TGP

Comment [R44]: UPY

10. Bagaimana wujud interaksi anda dengan warga yang berbeda keyakinan?

- Wujudnyanya bisa berupa saling menghormati akan adanya perbedaan keyakinan, tidak melakukan tindakan yang bisa menimbulkan konflik dengan warga lain yang berbeda keyakinan.

Comment [R45]: INT

11. Apakah anda nyaman dengan perbedaan tersebut? Mengapa?

- Nyaman, karena faktanya memang perbedaan itu selalu ada di dalam masyarakat, tinggal bagaimana sikap kita dalam menghadapi perbedaan itu .

12. Selain kerusakan dan kerugian secara fisik, dampak apa yang anda rasakan pasca kerusuhan Temanggung?

- Kondisi kurang aman dan nyaman.

Comment [R46]: DMP

13. Menurut anda apa hikmah yang dapat diambil dari kerusuhan Temanggung?

- Kalau hikmahnya pentingnya untuk tidak melakukan tindakan yang dapat menyinggung agama lain, dan juga pentingnya kerukunan antar umat beragama.

Comment [R47]: HKM

14. Menurut anda hal apa yang perlu dilakukan dalam menjaga hubungan yang harmonis antar umat beragama?

- Pemahaman tentang ajaran agamanya masing-masing, dan perlunya dialog/komunikasi dengan pemeluk agama lain.

Comment [R48]: RKN